



**PERSEPSI SISWA KELAS XII SMA NEGERI  
TERHADAP LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR DI  
KOTA SEMARANG**

skripsi  
disusun sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan biologi

Oleh  
Cindy Devina Gaviota Nusantari  
4401407002

**JURUSAN BIOLOGI  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2011**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Persepsi Siswa Kelas XII SMA Negeri terhadap Lembaga Bimbingan Belajar di Kota Semarang” disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dosen pembimbing. Sumber informasi atau kutipan dari karya yang diterbitkan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar dalam program sejenis di perguruan tinggi manapun.

Semarang, Mei 2011

Cindy Devina Gaviota Nusantari  
4401407002

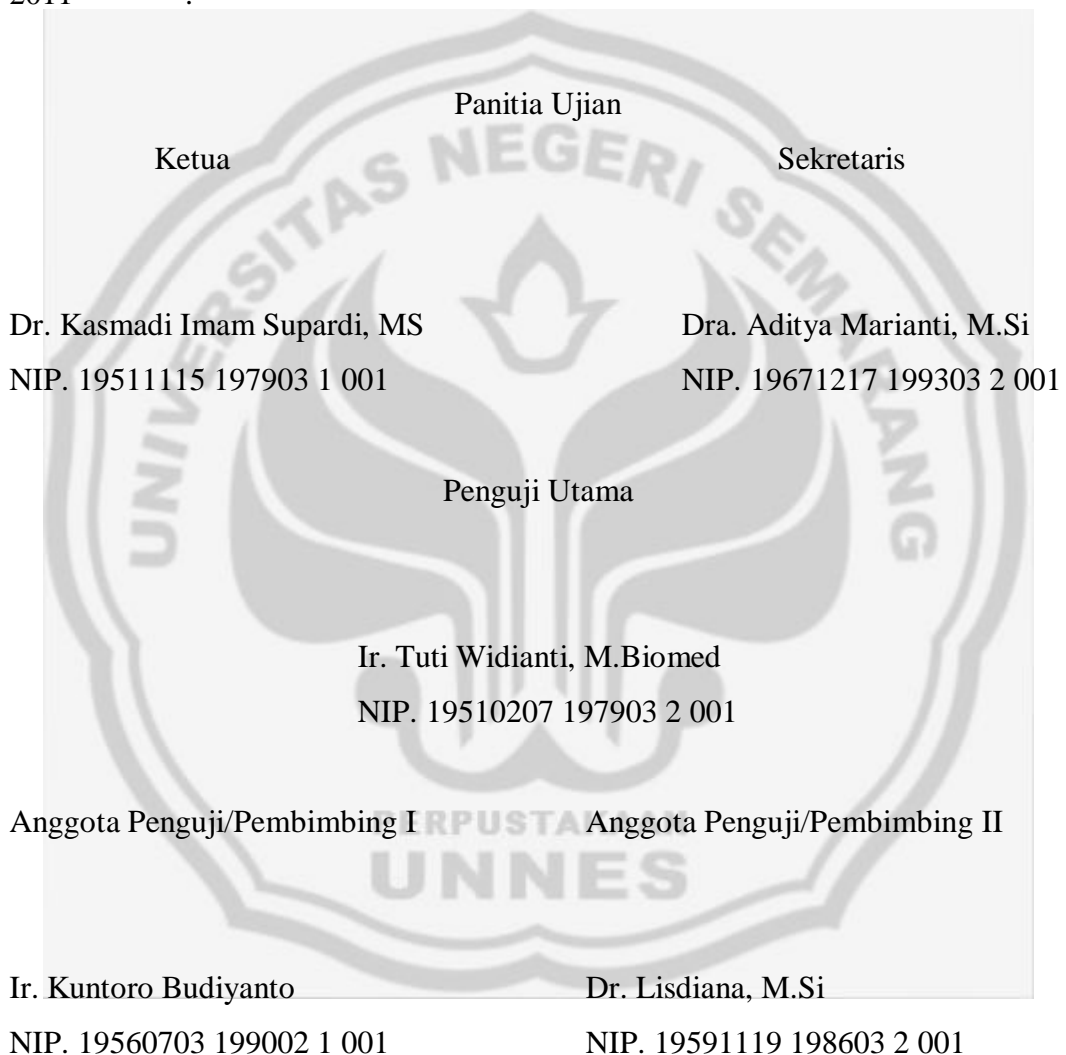


## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

Persepsi Siswa Kelas XII SMA Negeri terhadap Lembaga Bimbingan Belajar di Kota Semarang

telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang pada tanggal 25 Mei 2011 .



## ABSTRAK

**Nusantari, CDG. 2011. Persepsi Siswa Kelas XII SMA Negeri terhadap Lembaga Bimbingan Belajar di Kota Semarang. Skripsi, Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Semarang. Ir. Kuntoro Budiyanto dan Dr. Lisdiana, M.Si.**

Pelaksanaan ujian nasional dan ujian masuk perguruan tinggi merupakan bentuk persaingan bagi siswa kelas XII. Lembaga bimbingan belajar memberikan tawaran yang menarik dalam mempersiapkan siswa menghadapi ujian nasional dan ujian masuk perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa kelas XII SMA Negeri terhadap lembaga bimbingan belajar di Kota Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan mengambil sampel 177 siswa kelas XII dari 5 SMA Negeri di Kota Semarang. Siswa tersebut mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar GO, Exains, Neutron dan Primagama. Variabel penelitian ini yaitu persepsi siswa terhadap tenaga pengajar (tentor), fasilitas, media pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, program evaluasi, waktu pelaksanaan dan biaya bimbingan belajar khususnya mata pelajaran biologi.

Hasil penelitian ini menunjukkan skor persepsi siswa terhadap tenaga pengajar (tentor), fasilitas, media pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, program evaluasi, waktu pelaksanaan dan biaya bimbingan belajar khususnya mata pelajaran biologi adalah 20%-86,70% setiap aspeknya.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa siswa berpersepsi baik terhadap lembaga bimbingan belajar di Kota Semarang. Oleh karena itu, sebaiknya guru maupun sekolah dapat merespon persepsi siswanya terhadap bimbingan belajar dengan mengaplikasikannya di sekolah.

**Kata Kunci :** Persepsi siswa, lembaga bimbingan belajar, siswa kelas XII

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah selalu penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa Kelas XII SMA Negeri terhadap Lembaga Bimbingan Belajar di Kota Semarang”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan biologi FMIPA Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis bermaksud untuk mengucapkan terimakasih dan memberikan penghargaan sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan baik materiil maupun spiritual.

Terimakasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
2. Dekan FMIPA Unnes yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi ini
3. Ketua Jurusan Biologi FMIPA Unnes yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ir. Kuntoro Budiyanto selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Dr. Lisdiana, M.Si selaku dosen pembimbing kedua telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Ir. Tuti Widiyanti, M.Biomed selaku dosen penguji yang telah bersedia memberikan koreksi bagi kesempurnaan skripsi ini
7. Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMA di Kota Semarang yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam penelitian ini
8. Bapak/Ibu guru Biologi di Kota Semarang yang telah memberikan bantuan dan sumbang pikiran dalam pengambilan data demi terselesaikannya skripsi ini

9. Siswa-siswi SMA di Kota Semarang yang telah memberikan bantuan dalam pengambilan data demi terselesaikannya skripsi ini
10. Orang tua, adik dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan semangat demi terselesaikannya skripsi ini
11. Syaiful Aziz yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan selalu memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
12. Keluarga Exains yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini
13. Sahabat dan teman-teman biologi rombel 02 angkatan 2007 yang selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
14. Teman-teman Kos Salsa yang telah memberikan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
15. Semua pihak dan instansi terkait yang telah membantu selama dilaksanakannya penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan kebaikan dan melipatgandakan balasan amal baik Bapak/Ibu/Saudara. Tiada gading yang tak retak, seperti halnya skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dimasa datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berperan dan pembaca.

Semarang, Mei 2011  
Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Penegasan Istilah .....	3
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Persepsi Siswa.....	5
B. Lembaga Bimbingan Belajar .....	6
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	12
B. Subyek Penelitian.....	12
C. Variabel Penelitian .....	13
D. Rancangan Penelitian .....	14
E. Prosedur Penelitian .....	14
F. Metode Pengumpulan Data .....	15
G. Metode Analisis Data .....	15
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	17
B. Pembahasan .....	20
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	44
B. Saran .....	44
DAFTAR PUSTAKA .....	46
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	50

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Data jumlah sampel penelitian .....	13
2. Data jumlah sampel penelitian masing-masing lembaga bimbingan belajar .....	13
3. Tahap pelaksanaan pengambilan data.....	14
4. Kriteria persepsi siswa berdasarkan skor dalam persentase....	16
5. Hasil analisis data persepsi siswa terhadap tenaga pengajar ..	17
6. Hasil analisis data persepsi siswa terhadap fasilitas .....	17
7. Hasil analisis data persepsi siswa terhadap media pembelajaran.....	18
8. Hasil analisis data persepsi siswa terhadap materi pembelajaran.....	18
9. Hasil analisis data persepsi siswa terhadap metode pembelajaran.....	18
10. Hasil analisis data persepsi siswa terhadap program evaluasi.	19
11. Hasil analisis data persepsi siswa terhadap waktu pelaksanaan.....	19
12. Hasil analisis data persepsi siswa terhadap biaya pelaksanaan.....	19



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berpikir penelitian .....	11



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-kisi angket penelitian .....	50
2. Analisis data penelitian .....	52
3. Hasil observasi persepsi siswa kelas XII SMA negeri terhadap lembaga bimbingan belajar .....	58
4. Data lembaga bimbingan belajar di Kota Semarang .....	62
5. Data SMA Negeri di Kota Semarang .....	64
6. Foto pengambilan data penelitian .....	65



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan disegala bidang berlangsung sangat pesat termasuk bidang pendidikan. Hal ini menyebabkan keinginan belajar manusia semakin meningkat agar memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan yang lain. Pendidikan memiliki peranan strategis dalam menyiapkan generasi berkualitas untuk kepentingan masa depan (Chandra *et al.* 2009). Oleh sebab itu, pendidikan di Indonesia harus memiliki kualitas yang tinggi agar mampu menciptakan generasi penerus yang berkualitas.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, yaitu menyelenggarakan ujian nasional. Ujian nasional merupakan alat ukur kualitas pendidikan di Indonesia. Kelulusan dalam mengikuti ujian nasional ditentukan oleh pemerintah dengan syarat tertentu. Syarat kelulusan tersebut meningkat setiap tahunnya. Hal ini menjadi salah satu motivasi siswa untuk mempersiapkan diri dengan bekal ilmu yang memadai.

Tuntutan zaman membuat siswa harus mempunyai ilmu pengetahuan yang cukup sebagai bekal masa depan mereka. Oleh sebab itu, siswa harus menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Siswa harus lolos ujian masuk perguruan tinggi dengan persaingan yang sangat ketat. Sementara itu, sekolah selaku pelaku pendidikan formal sudah memberikan bekal ilmu kepada siswa berupa materi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan berusaha untuk mempersiapkan siswanya untuk menghadapi ujian nasional dan ujian masuk perguruan tinggi. Namun demikian, siswa masih merasa kurang percaya diri dalam menghadapi ujian nasional maupun ujian masuk perguruan tinggi.

Orang tua siswa selaku masyarakat turut memikirkan dan bertanggungjawab atas pendidikan anak mereka (Pongtuluran dan Brahim 2002). Siswa dan orang tuanya merasa khawatir dan takut jika siswa kurang siap dalam menghadapi ujian nasional dan ujian masuk perguruan tinggi sehingga hasil yang diperoleh siswa

tidak sesuai dengan harapan. Kesiapan mental dengan sikap tenang dan proporsional akan memungkinkan siswa menyusun strategi dan menjalani ujian nasional dengan senang. Kesiapan ini penting, karena dengan mental yang kuat, siswa akan menghadapi ujian nasional dengan tenang, percaya diri dan tidak dalam kondisi takut atau stress (Anonim 2011)

Pemerintah memberikan solusi dari masalah tersebut diatas yaitu adanya pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (Depdiknas 2009). Salah satu pendidikan nonformal yang memberikan bimbingan belajar kepada siswa adalah lembaga bimbingan belajar.

Bimbingan belajar merupakan suatu proses memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan belajar. Bimbingan belajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung tetapi juga di luar pembelajaran. Bimbingan belajar dapat diberikan di sekolah, akan tetapi bimbingan belajar juga diberikan di lembaga bimbingan belajar. Kota Semarang memiliki 191 lembaga pendidikan nonformal yang tercatat di dinas pendidikan Kota Semarang (Anonim 2010), sebagian diantaranya adalah lembaga bimbingan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan belajar yang dilakukan di luar pembelajaran memberikan dampak positif terhadap prestasi siswa (Sumarsih 2010). Selain itu, siswa berpersepsi bahwa pembelajaran tambahan (les) sangat efektif dan bermanfaat, diantaranya memberikan penyegaran materi, siswa memperoleh latihan soal untuk dipecahkan bersama, dan meningkatkan tingkat kelulusan siswa (Sumarna 2009). Namun demikian, biaya bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar cukup tinggi sehingga tidak semua siswa dapat mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar. Lembaga bimbingan belajar menawarkan tawaran yang menarik berupa program-program atau fasilitas yang memadai. Siswa kelas XII SMA Negeri di Kota Semarang yang mengikuti

bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar berjumlah 10%-75% siswa tiap sekolahnya. Hal ini menyebabkan, persepsi siswa dan masyarakat terhadap lembaga bimbingan belajar bermacam-macam. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian untuk mengetahui persepsi siswa kelas XII SMA negeri terhadap lembaga bimbingan belajar di Kota Semarang .

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat dikemukakan yaitu bagaimanakah persepsi siswa kelas XII SMA negeri terhadap lembaga bimbingan belajar di Kota Semarang?

## **C. Penegasan Istilah**

### **1. Persepsi siswa**

Persepsi adalah proses penilaian suatu objek dengan memanfaatkan panca indera dan melalui suatu proses kognitif. Persepsi siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian atau tanggapan siswa yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar terhadap tenaga pengajar (tutor), fasilitas, media pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, program evaluasi, waktu pelaksanaan dan biaya bimbingan belajar khususnya mata pelajaran biologi.

### **2. Lembaga bimbingan belajar**

Bimbingan belajar adalah proses memberikan bantuan kepada siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik terutama kesulitan dalam belajar. Lembaga bimbingan belajar adalah suatu wadah yang memberikan layanan pendidikan kepada siswa berupa bimbingan belajar. Lembaga bimbingan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembaga bimbingan belajar ternama yang menyelenggarakan kegiatan bimbingan belajar untuk siswa kelas XII SMA yang berada di

Kota Semarang, khususnya yang mengadakan program persiapan ujian nasional dan ujian masuk perguruan tinggi.

### 3. Siswa SMA kelas XII

Siswa SMA kelas XII yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa-siswa yang duduk di bangku kelas XII SMA Negeri di Kota Semarang pada tahun 2011 yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar. Siswa tersebut sudah mengikuti bimbingan belajar di suatu lembaga bimbingan belajar minimal selama 1 bulan dan maksimal selama 3 tahun.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi siswa kelas XII SMA negeri terhadap lembaga bimbingan belajar di Kota Semarang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa
  - a. Dapat memberikan evaluasi tentang manfaat siswa mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar
  - b. Dapat memberikan wawasan kepada siswa tentang pelaksanaan bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar
  - c. Dapat memberikan informasi kepada siswa tentang perlu tidaknya mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar
2. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan pandangan kepada guru tentang persepsi siswanya terhadap lembaga bimbingan belajar yang memberikan bimbingan belajar di luar lingkungan sekolah sehingga guru termotivasi untuk berusaha lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, kualitas pendidikan di sekolah akan meningkat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Persepsi Siswa**

Persepsi merupakan penilaian seseorang terhadap obyek tertentu. Persepsi adalah aktivitas memanfaatkan indera untuk menanggapi rangsang yang ada di lingkungan sekitar (Adrian 2010). Persepsi dibentuk melalui proses interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Manusia dapat mengenali lingkungan yang ada disekitarnya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial melalui suatu proses kognitif. Pengamatan seseorang yang berasal dari suatu kognitif yang dipengaruhi informasi baru dan lingkungannya dapat memunculkan suatu persepsi (Mar'at 1981 diacu dalam Adrian 2010). Kesan yang diterima individu tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berpikir dan belajar, serta dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu (Adrian 2010).

Manusia memiliki suatu mekanisme dalam tubuhnya untuk membentuk suatu persepsi. Proses persepsi terdiri dari 3 tahap, tahap pertama adalah tahap menerima rangsang oleh indera yang dimiliki manusia. Kesalahan tanggapan dari suatu rangsangan akibat dari mekanisme penginderaan manusia yang kurang sempurna (Adrian 2010). Tahap kedua adalah tahap mengolah dan menginterpretasikan rangsangan dari lingkungan di pusat saraf. Tahap ketiga merupakan tahap memberikan tanggapan atau respon hasil dari interpretasi suatu rangsangan dari lingkungan. Manusia satu dengan manusia yang lain memiliki perbedaan dalam merespon suatu rangsangan. Hal ini tergantung dari persepsi yang dibentuk pada suatu rangsangan (Anonim 2008a).

Siswa membentuk persepsi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Siswa juga memberikan reaksi dari persepsi yang telah dibentuknya. Reaksi tersebut berupa tindakan-tindakan yang menunjang ke arah tercapainya kemampuan belajar. Oleh karena itu, persepsi siswa dalam belajar mempunyai hubungan dengan kemampuan belajar siswa (Anonim 2008b). Keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap

lingkungan sekitarnya. Persepsi siswa terhadap suasana kelas yang dialaminya ketika belajar mempengaruhi prestasi belajarnya (Wulandari 2005). Persepsi berbanding lurus terhadap respon yang diberikan. Persepsi siswa yang negatif membuat motivasi belajar siswa rendah begitu pula sebaliknya (Komaruddin 2009).

## **B. Lembaga Bimbingan Belajar**

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, dilakukan oleh seseorang ahli yang telah mendapat latihan khusus agar individu dapat memahami diri dan lingkungannya serta dapat mengarahkan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi diri secara optimal demi kesejahteraan masyarakat (Eko 2008). Selaras dengan pendapat tersebut, bimbingan belajar adalah bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar (Yusuf 2005).

Masalah belajar yang dialami siswa sangat bermacam-macam misalnya hasil belajar yang selalu buruk bahkan ketidakmampuan siswa membayar biaya pendidikan. Masalah belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah tingkat perekonomian yang rendah sehingga menyebabkan siswa tidak dapat belajar secara maksimal. Oleh sebab itu, bimbingan belajar alternatif dilakukan untuk membantu memecahkan masalah tersebut. Bimbingan belajar alternatif adalah bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa yang kurang mampu membayar biaya pendidikan yang mahal dan dilakukan dengan fasilitas seadanya (Chandra *et al.* 2009). Siswa mengikuti bimbingan belajar alternatif karena kesadaran dari dalam diri siswa tersebut dan memperoleh dukungan penuh dari orang tua serta pengajarnya. Siswa bimbingan belajar alternatif memperoleh pelajaran yang sama seperti pelajaran



yang diberikan oleh sekolah. Siswa beranggapan bahwa bimbingan belajar alternatif berguna demi masa depan mereka (Chandra *et al.* 2009).

Bimbingan belajar dapat dilakukan di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah misalnya di lembaga bimbingan belajar. Lembaga bimbingan belajar merupakan salah satu wujud partisipasi masyarakat yang turut bertanggungjawab terhadap pendidikan di indonesia (Artati 2007). Lembaga bimbingan belajar merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memberikan bimbingan belajar diluar jam pembelajaran di sekolah. Lembaga bimbingan belajar memberikan layanan jasa pendidikan berupa bimbingan belajar yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Lembaga bimbingan belajar memberikan pembelajaran yang selaras dengan yang diberikan di sekolah. Namun demikian, lembaga bimbingan belajar memiliki metode atau trik khusus baik dalam pemberian materi maupun persiapan ujian. Jumlah lembaga bimbingan belajar cukup banyak dan saling bersaing dengan berusaha menarik perhatian siswa maupun orang tua siswa, misalnya dibidang fasilitas yaitu ruang belajar ber-AC, pemberian TST (*Tutorial Service Time*), konsultasi pemilihan jurusan di perguruan tinggi negeri, buku revolusi belajar dengan rumus "*The King*" dan laporan kemajuan siswa. Selain itu, beberapa lembaga bimbingan belajar memberikan potongan biaya hingga 50% dan memberikan jaminan lulus ujian nasional, jika tidak lulus ujian nasional biaya akan dikembalikan 100%.

Lembaga bimbingan belajar berkualitas merupakan lembaga bimbingan belajar yang memiliki visi dan misi yang jelas, fasilitas memadai dan mendukung pelaksanaan bimbingan belajar, tenaga pengajar berkualitas tinggi, keteraturan jadwal dan siswa-siswanya lulus ujian nasional dengan nilai yang tinggi serta banyak yang lolos ke perguruan tinggi papan atas. Selain itu, lembaga bimbingan belajar tersebut berusaha untuk meningkatkan kualitas bimbingan belajarnya dan kualitas pelayanannya agar tidak kalah bersaing dengan lembaga bimbingan belajar yang lain (Artati 2007).

Layaknya di sekolah, terdapat faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses belajar siswa yaitu kondisi internal dan kondisi eksternal siswa (Anni 2007). Kondisi internal diantaranya:

a. Kondisi fisik

Kondisi fisik seperti kesehatan organ tubuh. Siswa yang mengalami kelemahan dibidang fisik, misalnya dalam membedakan warna, akan mengalami kesulitan belajar melukis atau belajar yang menggunakan bahan-bahan berwarna.

b. Kondisi psikologis

Faktor psikologis meliputi kemampuan intelektual dan emosional siswa. Siswa yang sedang mengalami ketegangan emosional, misalnya takut terhadap pendidik akan mengalami kesulitan didalam mempersiapkan diri untuk memulai belajar baru karena selalu teringat oleh perilaku pendidik yang ditakuti.

c. Kondisi sosial

Kondisi sosial seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Siswa yang mengalami hambatan bersosialisasi misalnya kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan akan mengalami hambatan dalam belajarnya.

Kondisi eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa diantaranya : variasi dan tingkat kesulitan materi belajar yang merupakan stimulus bagi siswa, tempat belajar (fasilitas belajar), pendidik, metode belajar, iklim, suasana lingkungan dan budaya belajar masyarakat.

Salah satu unsur penting di lembaga bimbingan belajar adalah tenaga pengajar. Seorang tenaga pengajar dinyatakan berkualitas jika memiliki kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi personal lebih menunjukkan pada kematangan pribadi. Kompetensi sosial lebih menunjukkan kemampuan tenaga pengajar berinteraksi, tenaga pengajar memperlihatkan pergaulan yang luwes dengan siswa dan sesama tenaga pengajar. Kompetensi profesional lebih menunjukkan pada kemampuan yang dimiliki tenaga pengajar sebagai pengajar yang baik. Kompetensi profesional tenaga pengajar yang utama adalah menguasai bahan pelajaran dan dapat mengajarkannya dengan jelas dan menarik (Kwartolo 2005).

Sementara itu, tenaga pengajar merupakan subjek dalam pendidikan yang bertugas untuk mentransfer ilmu kepada siswa, maka seorang tenaga pengajar

harus dapat menguasai bahan pelajaran yang akan ditransfer dan dapat menyampaikan dengan baik serta dapat menguasai dan mengontrol kondisi kelas siswa (Noorkholis 2006). Tidak hanya kemampuan penyampaian materi, kedisiplinan tenaga pengajar mendukung proses belajar mengajar yang ada, sehingga siswa dapat mencapai prestasi yang baik (Puspitaningtyas 2009).

Selain itu, fasilitas belajar juga merupakan unsur penting di lembaga bimbingan belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran dan dapat menimbulkan minat dan perhatian siswa untuk mempermudah penyampaian materi pelajaran (Puspaningtyas 2009).

Proses pembelajaran yang baik di pengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar (Santyasa 2007). Keberhasilan penyampaian materi jika menggunakan media pembelajaran yang tepat. Penggunaan media yang tepat merupakan salah satu solusi dari masalah yang terkait dengan minat dan motivasi belajar siswa. Siswa dapat memusatkan perhatiannya pada topik yang akan dipelajari dengan bantuan media tersebut sehingga minat dan motivasinya dapat ditingkatkan, konsentrasinya tidak mudah terganggu, dan diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga pada akhirnya prestasi siswa dapat ditingkatkan (Arrijani 2005). Oleh sebab itu, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan untuk menentukan media pembelajaran diantaranya materi yang akan disampaikan, bagaimana memanfaatkan media pembelajaran tersebut dan siapa yang akan menerima materi tersebut (Riandi 2010).

Selain media pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pengajar mempengaruhi proses belajar siswa. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya ceramah,

demonstrasi, diskusi, simulasi, pengalaman lapangan, debat, dan sebagainya (Sudrajat 2008). Penerapan metode yang bervariasi membuat siswa menjadi lebih berminat, dan bersemangat belajar serta mampu menarik konsep-konsep dari sumber belajar yang digunakan (Aryati 2008). Selain itu, penyampaian materi yang dikaitkan dengan pengalaman praktis siswa setiap harinya dapat membantu siswa memahami dan mengingat apa yang siswa pelajari dan menerapkannya di lingkungan sekitar (Supriyadi 2009).

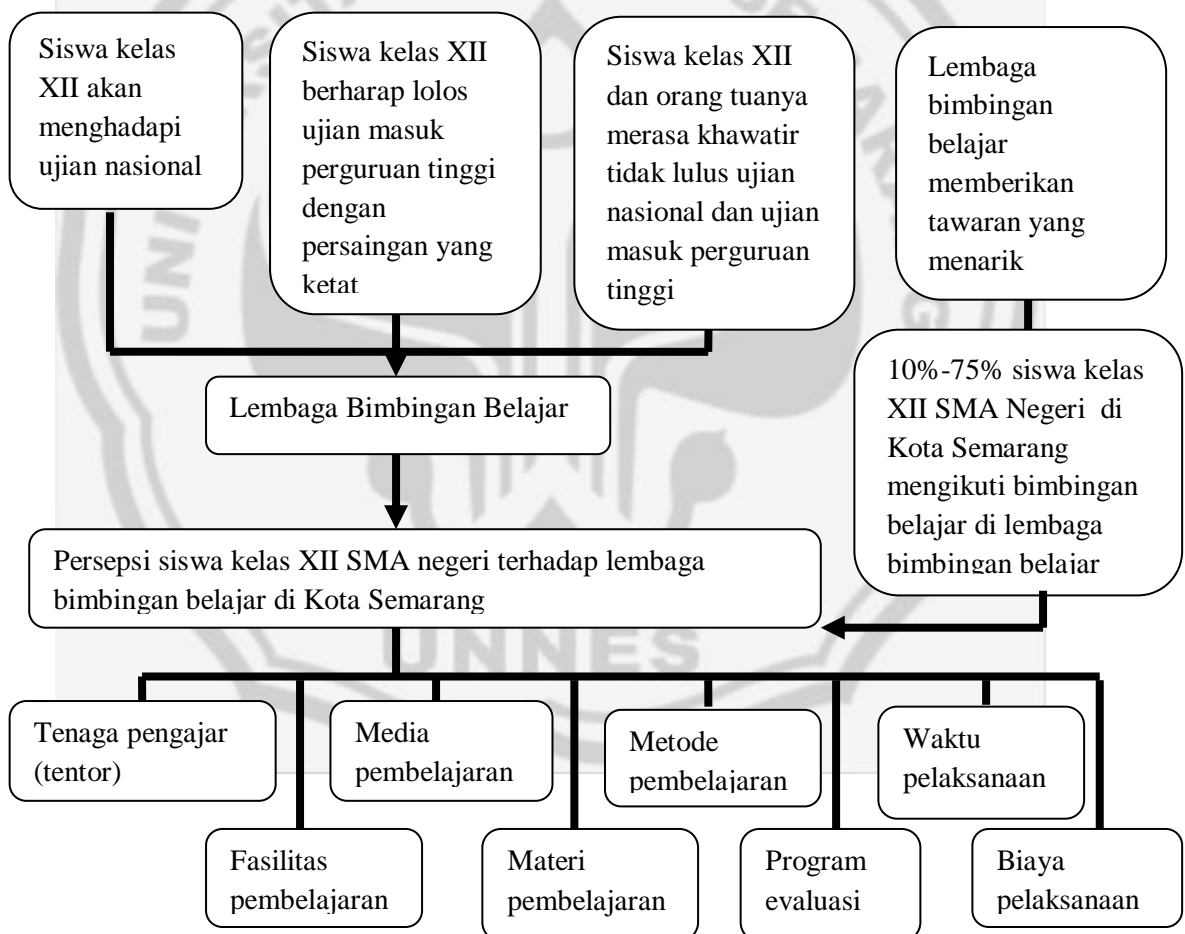
Selain itu, waktu belajar siswa mempengaruhi proses belajar siswa. Pelaksanaan bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar merupakan bentuk menambah waktu belajar siswa. Pemanfaatan waktu belajar adalah suatu perbuatan belajar dengan menggunakan waktu yang tepat yang dapat dilihat dari banyaknya waktu belajar setiap kali belajar, pembagian waktu belajar dan penggunaan waktu luang (Lutfiyanti 2010). Salah satu memanfaatkan waktu luang adalah mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar yang dilaksanakan sepulang sekolah. Pengoptimalan waktu belajar adalah meminimalkan waktu yang terbuang sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Ernawati 2010). Hal ini diperkuat dengan pernyataan pemanfaatan waktu luang untuk belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Lutfiyanti 2010).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa lembaga bimbingan belajar adalah lembaga atau wadah yang memberikan layanan jasa pendidikan berupa bimbingan belajar kepada siswa dengan harapan dapat meningkatkan prestasi akademiknya.

### **Kerangka Berfikir**

Siswa kelas XII merupakan siswa yang akan menghadapi ujian nasional. Selain itu, siswa kelas XII berharap lolos ujian masuk perguruan tinggi agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Syarat kelulusan, persaingan yang ketat dan keinginan berprestasi tinggi membuat siswa dan orang tuanya kurang percaya diri untuk menghadapi ujian tersebut. Hal ini, memacu siswa untuk mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar agar lebih siap menghadapi ujian tersebut. Lembaga bimbingan belajar juga memberikan tawaran

yang sangat menarik siswa misalnya fasilitas yang memadai maupun program-program pelaksanaannya. Siswa kelas XII SMA Negeri di Kota Semarang yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar berjumlah 10%-75% siswa tiap sekolahnya. Persepsi masyarakat terutama siswa bermacam-macam terhadap lembaga bimbingan belajar. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian tentang persepsi siswa kelas XII SMA negeri terhadap lembaga bimbingan belajar di Kota Semarang. Persepsi siswa tersebut meliputi persepsi siswa terhadap tenaga pengajar (tutor), fasilitas pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, program evaluasi, waktu pelaksanaan dan biaya pelaksanaan bimbingan belajar di lembaga belajar khususnya mata pelajaran biologi. Kerangka berfikir penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Berfikir Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri di Kota Semarang yaitu SMA Negeri 3 Semarang, SMA Negeri 5 Semarang, SMA Negeri 6 Semarang, SMA Negeri 7 Semarang dan SMA Negeri 12 Semarang.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2010 – Mei 2011.

#### **B. Subyek Penelitian**

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri di Kota Semarang tahun 2010 – 2011.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. SMA Negeri di Kota Semarang terdiri dari 16 SMA yang dapat dikelompokkan menjadi 3 strata yang berbeda menurut tingkat kefavoritannya (Depdiknas 2011). Strata sangat favorit terdiri dari 3 SMA, strata favorit terdiri dari 5 SMA dan strata kurang favorit terdiri dari 8 SMA. Masing-masing strata diambil 33,33% secara acak. Dengan demikian, diambil satu sekolah dengan strata sangat favorit yaitu SMA Negeri 3 Semarang, dua sekolah dengan strata favorit yaitu SMA Negeri 5 Semarang dan SMA Negeri 6 Semarang serta dua sekolah dari strata kurang favorit yaitu SMA Negeri 7 Semarang dan SMA Negeri 12 Semarang. Kemudian, dari masing-masing sekolah diambil 30% siswa kelas XII secara acak dari keseluruhan jumlah siswa kelas XII yang

mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Data jumlah sampel penelitian masing-masing sekolah

No	Nama Sekolah	$\Sigma$ Siswa yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar	$\Sigma$ Sampel siswa
1	SMA Negeri Semarang 3	273 Siswa	88 Siswa
2	SMA Negeri Semarang 5	158 Siswa	50 Siswa
3	SMA Negeri Semarang 6	60 Siswa	19 Siswa
4	SMA Negeri Semarang 7	48 Siswa	13 Siswa
5	SMA Negeri Semarang 12	23 Siswa	7 Siswa
Jumlah Sampel			177 Siswa

Selain itu, siswa tersebut mengikuti bimbingan belajar lembaga bimbingan ternama. Berdasarkan data lembaga bimbingan belajar diketahui 17 kelompok lembaga bimbingan belajar di Kota Semarang, dan terdapat 7 lembaga bimbingan belajar yang ternama (Artati 2007). Kemudian, dari 7 lembaga bimbingan ternama tersebut diambil 50% menurut jumlah siswa terbanyak yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar tersebut. Lembaga bimbingan belajar tersebut adalah Ganesha Operation (GO), Exains, Primagama dan Neutron. Jumlah sampel penelitian dari masing-masing lembaga bimbingan belajar ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Data jumlah sampel penelitian masing-masing lembaga bimbingan belajar

No	Nama Lembaga Bimbingan Belajar	$\Sigma$ Sampel siswa
1	Ganesha Operation (GO)	94 Siswa
2	Exains	21 Siswa
3	Neutron	38 Siswa
4	Primagama	24 Siswa
Jumlah		177 Siswa

### C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah persepsi siswa yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar terhadap tenaga pengajar (tentor), fasilitas, media pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, program evaluasi, waktu pelaksanaan dan biaya bimbingan belajar khususnya mata pelajaran biologi.

#### **D. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang tergolong dalam penelitian non experimental. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya (Sugiyono 2005). Pada penelitian ini tidak ada perlakuan atau manipulasi dari peneliti.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan 2 tahap sebagai berikut:

##### 1. Tahap persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah observasi awal untuk mendapatkan dokumen jumlah lembaga bimbingan belajar se-Kota Semarang dan daftar SMA Negeri Kota Semarang di Dinas Pendidikan Kota Semarang. Selain itu, pembuatan angket atau kuesioner sebagai instrumen penelitian.

##### 2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian yaitu pengambilan data yang ditunjukkan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Tahap pelaksanaan pengambilan data

Variabel	Metode	Instrumen
Persepsi siswa:	Pengisian	Angket/kuesioner
a) tenaga pengajar	angket/kuesioner	dan lembar
b) fasilitas	oleh siswa dan	observasi
c) media pembelajaran	observasi oleh	



- 
- d) materi pembelajaran      observer
  - e) metode pembelajaran
  - f) program evaluasi
  - g) waktu pelaksanaan
  - h) biaya pelaksanaan
- 

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi siswa kelas XII SMA Negeri terhadap lembaga bimbingan belajar di Kota Semarang adalah sebagai berikut:

### **1. Metode angket atau kuesioner.**

Penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data utama tentang persepsi siswa terhadap lembaga bimbingan belajar yang meliputi tenaga pengajar (tentor), fasilitas, media pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, program evaluasi, waktu pelaksanaan dan biaya pelaksanaan bimbingan khususnya mata pelajaran biologi. Angket yang digunakan berupa daftar cek lis.

### **2. Metode observasi**

Metode observasi dilakukan untuk pengambilan data pendukung tentang persepsi siswa terhadap lembaga bimbingan belajar. Metode ini dilakukan dengan cara melakukan observasi di lembaga bimbingan belajar yang terpilih sebagai sampel dan melakukan tanya jawab terhadap siswa lembaga bimbingan tersebut diluar siswa sampel.

## **G. Metode Analisis Data**

### **1. Jenis data**

Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif pada penelitian ini adalah persepsi siswa yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar terhadap tenaga pengajar, sarana dan prasarana, media pembelajaran, materi pembelajaran, metode

pembelajaran, program evaluasi, waktu pelaksanaan dan biaya bimbingan belajar khususnya mata pelajaran biologi.

## 2. Analisis data

Persepsi siswa yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar terhadap tenaga pengajar (tentor), fasilitas, media pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, program evaluasi, waktu pelaksanaan dan biaya bimbingan belajar khususnya mata pelajaran biologi yang diambil dengan angket/kuesioner, dianalisis dengan menjumlahkan skor jawaban yang didapat kemudian dihitung kedalam bentuk persentase (Ali 1992) melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor persepsi siswa} = (n/N) \times 100 \%$$

Keterangan:

n : Jumlah skor yang diperoleh

N : Skor maksimal

Hasil skor diinterpretasikan sesuai dengan Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 4 Kriteria persepsi siswa berdasarkan skor dalam persentase

Interval Skor	Kriteria
76% - 100%	Sangat baik
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Kurang baik
0% - 25%	Tidak baik

\*dimodifikasi dari Ali (1992)

Selain itu, data persepsi siswa kelas XII SMA negeri terhadap lembaga bimbingan belajar di Kota Semarang dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif.

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Data persepsi siswa yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar terhadap tenaga pengajar (tentor), fasilitas, media pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, program evaluasi, waktu pelaksanaan dan biaya bimbingan belajar khususnya mata pelajaran biologi dianalisis menggunakan deskriptif persentase. Hasil analisis data tersebut dapat dilihat pada Tabel 5 – Tabel 12.

Tabel 5 Hasil analisis data persepsi siswa terhadap tenaga pengajar

Aspek	LBB	%Skor	Kriteria
Kualitas	GO	82,45	Sangat baik
	Exains	76,67	Sangat baik
	Neutron	83,95	Sangat baik
	Primagama	81,25	Sangat baik
Kedispilinan	GO	85,21	Sangat baik
	Exains	78,57	Sangat baik
	Neutron	73,95	Baik
	Primagama	78,75	Sangat baik
Arahan jawaban	GO	79,89	Sangat baik
	Exains	76,19	Sangat baik
	Neutron	83,63	Sangat baik
	Primagama	82,50	Sangat baik
Hubungan dengan siswa	GO	77,77	Sangat baik
	Exains	71,43	Baik
	Neutron	78,16	Sangat baik
	Primagama	79,58	Sangat baik
Keramahan	GO	81,10	Sangat baik
	Exains	83,80	Sangat baik
	Neutron	81,06	Sangat baik
	Primagama	85,00	Sangat baik

Tabel 6 Hasil analisis data persepsi siswa terhadap fasilitas

Aspek	LBB	%Skor	Kriteria
Kenyamanan	GO	78,62	Sangat baik
	Exains	74,76	Baik
	Neutron	79,45	Sangat baik
	Primagama	74,58	Baik

Kualitas	GO	80,21	Sangat baik
	Exains	67,62	Baik
	Neutron	82,63	Sangat baik
	Primagama	82,08	Sangat baik
Jumlah	GO	78,94	Sangat baik
	Exains	73,81	Baik
	Neutron	79,74	Sangat baik
	Primagama	78,33	Sangat baik
Pemberian jam tambahan	GO	81,17	Sangat baik
	Exains	83,81	Sangat baik
	Neutron	81,06	Sangat baik
	Primagama	73,75	Baik

Tabel 7 Hasil analisis data persepsi siswa terhadap media pembelajaran

Aspek	LBB	%Skor	Kriteria
Kemutakhiran	GO	29,57	Kurang baik
	Exains	20	Tidak baik
	Neutron	30,78	Kurang baik
	Primagama	36,25	Kurang baik
Penampilan media	GO	31,91	Kurang baik
	Exains	37,14	Kurang baik
	Neutron	36,58	Kurang baik
	Primagama	38,75	Kurang baik

Tabel 8 Hasil analisis data persepsi siswa terhadap materi pembelajaran

Aspek	LBB	%Skor	Kriteria
Kelengkapan materi	GO	80,75	Sangat baik
	Exains	87,14	Sangat baik
	Neutron	79,47	Sangat baik
	Primagama	76,25	Sangat baik
Bentuk materi	GO	76,38	Sangat baik
	Exains	73,33	Baik
	Neutron	79,74	Sangat baik
	Primagama	77,92	Sangat baik

Tabel 9 Hasil analisis data persepsi siswa terhadap metode pembelajaran

Aspek	LBB	%Skor	Kriteria
Inovasi	GO	74,47	Baik
	Exains	68,10	Baik
	Neutron	72,11	Baik
	Primagama	72,92	Baik
Keterlibatan siswa	GO	73,51	Baik
	Exains	67,61	Baik
	Neutron	72,89	Baik

Pemanfaatan lingkungan	Primagama	71,67	Baik
	GO	72,02	Baik
	Exains	68,10	Baik
	Neutron	68,68	Baik
Pemecahan masalah aktual	Primagama	73,75	Baik
	GO	72,23	Baik
	Exains	68,57	Baik
	Neutron	67,89	Baik
	Primagama	72,50	Baik

Tabel 10 Hasil analisis data persepsi siswa terhadap program evaluasi

Aspek	LBB	%Skor	Kriteria
Waktu evaluasi	GO	84,41	Sangat baik
	Exains	79,52	Sangat baik
	Neutron	77,63	Sangat baik
	Primagama	79,16	Sangat baik
Alat evaluasi	GO	80,75	Sangat baik
	Exains	75,51	Sangat baik
	Neutron	79,47	Sangat baik
	Primagama	80,83	Sangat baik
Hasil evaluasi	GO	83,72	Sangat baik
	Exains	72,85	Baik
	Neutron	79,73	Sangat baik
	Primagama	77,50	Sangat baik

Tabel 11 Hasil analisis data persepsi siswa terhadap waktu pelaksanaan

Aspek	LBB	%Skor	Kriteria
Keefektifan	GO	80,21	Sangat baik
	Exains	80,00	Sangat baik
	Neutron	76,32	Sangat baik
	Primagama	79,16	Sangat baik

Tabel 12 Hasil analisis data persepsi siswa terhadap biaya pelaksanaan

Aspek	LBB	%Skor	Kriteria
Tingkat kemahalan	GO	86,70	Sangat baik
	Exains	70,95	Baik
	Neutron	80,26	Sangat baik
	Primagama	77,08	Sangat baik
Keringanan biaya	GO	62,97	Baik
	Exains	70,00	Baik
	Neutron	65,00	Baik
	Primagama	70,83	Baik

## B. Pembahasan

Persepsi siswa kelas XII SMA Negeri terhadap lembaga bimbingan belajar di Kota Semarang meliputi persepsi siswa terhadap tenaga pengajar (tentor), fasilitas, media pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, program evaluasi, waktu pelaksanaan dan biaya bimbingan belajar khususnya mata pelajaran biologi. Persepsi siswa tersebut dijabarkan sebagai berikut:

### a. Persepsi siswa terhadap tenaga pengajar (tentor)

Persepsi siswa terhadap tenaga pengajar di lembaga bimbingan belajar (tentor) dibagi menjadi empat aspek yaitu aspek kualitas, kedisiplinan, arahan jawaban, hubungan dengan siswa dan keramahan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor persepsi siswa terhadap kualitas tentor sebesar 82,45% untuk lembaga bimbingan belajar GO, 76,67% untuk lembaga bimbingan belajar Exains, 83,95% untuk lembaga bimbingan belajar neutron dan 81,25% untuk lembaga bimbingan belajar Primagama. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa siswa berpersepsi sangat baik terhadap kualitas tentor di lembaga bimbingan belajar GO, Exains, Neutron dan Primagama.

Tenaga pengajar di lembaga bimbingan belajar dinilai berkualitas oleh siswa. Hal ini dikarenakan, lembaga bimbingan belajar melakukan seleksi yang cukup ketat terhadap tenaga pengajar dan mengadakan pelatihan pengajaran kepada tenaga pengajar. Selain itu, tenaga pengajar di lembaga bimbingan belajar adalah guru yang mengajar disekolah tertentu, lulusan sarjana jurusan mata pelajaran tertentu atau mahasiswa dari universitas ternama. Dengan demikian, tenaga pengajar menguasai materi dan dapat menjelaskan materi dengan baik tanpa melihat buku serta mampu membuat siswa-siswanya mudah memahami materi. Hal ini didukung dengan 100% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar GO dan Neutron, serta 95,83% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Exains dan Primagama yang setuju bahwa tentor berkualitas dan dapat menjelaskan materi dengan baik. Dengan demikian, sesuai dengan pernyataan bahwa kompetensi profesional

tenaga pengajar yang utama adalah menguasai bahan pelajaran dan dapat mengajarkannya dengan jelas dan menarik (Kwartolo 2005).

Sementara itu, skor persepsi siswa dalam hal kedisiplinan tutor sebesar 85,21% untuk lembaga bimbingan belajar GO, 78,57% untuk lembaga bimbingan belajar Exains, 73,95% untuk lembaga bimbingan belajar neutron dan 78,75% untuk lembaga bimbingan belajar Primagama. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa siswa berpersepsi sangat baik terhadap kedisiplinan tutor di lembaga bimbingan belajar GO, Exains dan Primagama. Hal ini didukung dengan 99% siswa sampel lembaga bimbingan belajar GO, 95% siswa sampel lembaga bimbingan belajar Exains dan 96% siswa sampel lembaga bimbingan belajar Primagama yang menyatakan bahwa tutor di lembaga bimbingan belajar tersebut disiplin. Sementara itu, siswa berpersepsi baik untuk kedisiplinan tutor di lembaga bimbingan Neutron. Hal ini didukung dengan 86% siswa sampel lembaga bimbingan belajar Neutron yang menyatakan tutor di lembaga bimbingan belajar tersebut disiplin.

Tutor di lembaga bimbingan belajar tergolong disiplin karena dapat memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu. Hal ini, merupakan peraturan yang ditetapkan oleh lembaga bimbingan belajar. Hampir sama seperti sekolah, lembaga bimbingan belajar berusaha untuk mengajarkan kedisiplinan kepada siswanya, akan tetapi tidak seketat di sekolah yang memberikan sanksi jika siswa melanggar. Kedisiplinan tenaga pengajar menunjukkan pribadi yang matang. Hal ini selaras dengan pendapat Kwartolo (2005) yang menjelaskan bahwa kematangan pribadi merupakan kompetensi personal yang harus dimiliki oleh tenaga pengajar. Selain itu, diperkuat dengan pernyataan bahwa kedisiplinan mendukung proses belajar mengajar yang ada, sehingga siswa dapat mencapai prestasi yang baik (Puspitaningtiyas 2009).

Berdasarkan observasi diketahui bahwa tutor di lembaga bimbingan belajar GO, Exains, Neutron dan Primagama cukup disiplin. Seperti di sekolah, pada setiap lembaga bimbingan terdapat bel pengingat yang

mengingatkan siswa maupun tentor dalam memulai dan mengakhiri pelajaran.

Selain berkualitas dan disiplin, skor persepsi siswa dalam hal pemberian arahan jawaban sebesar 79,89% untuk lembaga bimbingan belajar GO, 76,19% untuk lembaga bimbingan belajar Exains, 83,63% untuk lembaga bimbingan belajar neutron dan 82,50% untuk lembaga bimbingan belajar Primagama. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa siswa berpersepsi sangat baik terhadap pemberian arahan jawaban tentor di lembaga bimbingan belajar GO, Exains, Neutron dan Primagama.

97% siswa sampel dari bimbingan belajar GO, 86% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Exains, 97% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Neutron dan 100% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Primagama berpersepsi bahwa tentor di lembaga bimbingan belajar mampu memberikan arahan jawaban dengan tepat. Pada lembaga bimbingan belajar Exains dan Primagama memberikan trik khusus seperti gambar-gambar dan singkatan, sedangkan lembaga bimbingan belajar Neutron menggunakan metode penalaran dan lembaga bimbingan belajar GO menggunakan solusi mudah serta cepat yang biasa disebut dengan *The King*. Hal ini sesuai dengan pendapat Kwartolo (2005) yang menjelaskan kompetensi profesional tenaga pengajar yang utama adalah menguasai bahan pelajaran dan dapat mengajarkannya dengan jelas dan menarik. Selain itu, diperkuat pula dengan pendapat Noorkholis (2006) yang menyatakan bahwa tenaga pengajar sebagai subjek dalam pendidikan yang bertugas untuk mentransfer ilmu kepada siswa, maka seorang tenaga pengajar harus dapat menguasai bahan pelajaran yang akan ditransfer dan dapat menyampaikan dengan baik serta dapat menguasai dan mengontrol kondisi kelas siswa.

Meskipun demikian terdapat 3 siswa dari 94 siswa sampel di lembaga bimbingan belajar GO, 3 siswa dari 21 siswa sampel di lembaga bimbingan belajar Exains dan 1 siswa dari 38 siswa sampel di lembaga bimbingan belajar Neutron yang berpersepsi kurang baik terhadap arahan jawaban yang diberikan tentor. Hal ini dikarenakan, kemampuan yang dimiliki masing-



masing siswa berbeda sehingga trik-trik yang diberikan kurang sesuai dengan siswa tersebut. Namun, berdasarkan observasi di lembaga bimbingan belajar GO, Exains, Neutron dan Primagama, tutor dapat memberikan arahan jawaban dengan baik. Selain itu, tutor dapat memberikan pembahasan soal dengan jelas.

Sementara itu, skor persepsi siswa terhadap hubungan tutor dengan siswanya sebesar 77,77% untuk lembaga bimbingan belajar GO, 71,43% untuk lembaga bimbingan belajar Exains, 78,16% untuk lembaga bimbingan belajar neutron dan 79,58% untuk lembaga bimbingan belajar Primagama. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa siswa berpersepsi sangat baik terhadap hubungan tutor dengan siswa di lembaga bimbingan belajar GO, Neutron dan Primagama serta siswa berpersepsi baik untuk hubungan tutor dengan siswa di lembaga bimbingan Exains.

98% siswa sampel dari bimbingan belajar GO, 90% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Exains, 92% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Neutron dan 100% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Primagama menyatakan hubungan tutor lembaga bimbingan belajar dengan siswanya terjalin cukup akrab, oleh karena itu siswa tidak takut untuk bertanya. Selain itu, tutor di lembaga bimbingan belajar bersedia melayani di luar jam yang sudah ditentukan. Tenaga pengajar dapat berinteraksi baik dengan siswanya merupakan bagian dari kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh tenaga pengajar. Selaras dengan pernyataan bahwa kompetensi sosial lebih menunjukkan kemampuan tenaga pengajar berinteraksi, tenaga pengajar memperlihatkan pergaulan yang luwes dengan siswa (Kwartolo 2005). Selain itu, diperkuat dengan pendapat Anni (2007) yang menyebutkan bahwa pendidik atau tenaga pengajar mempengaruhi kondisi psikologis siswa.

Namun demikian, terdapat 2 siswa dari 94 siswa sampel di lembaga bimbingan belajar GO, 2 siswa dari 21 siswa sampel di lembaga bimbingan belajar Exains dan 3 siswa dari 38 siswa sampel di lembaga bimbingan belajar Neutron berpersepsi kurang baik terhadap hubungan tutor dengan siswanya. Hal ini dikarenakan, pada satu lembaga bimbingan belajar memiliki lebih dari

satu tentor biologi. Setiap tentor memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Selain hubungan dengan siswa, skor persepsi siswa pada aspek keramahan tentor sebesar 81,10% untuk lembaga bimbingan belajar GO, 83,80% untuk lembaga bimbingan belajar Exains, 81,06% untuk lembaga bimbingan belajar neutron dan 85,00% untuk lembaga bimbingan belajar Primagama. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa siswa berpersepsi sangat baik terhadap keramahan tentor di lembaga bimbingan belajar GO, Exains, Neutron dan Primagama.

100% siswa sampel di lembaga bimbingan belajar Exains, Neutron dan Primagama serta 98,93% siswa sampel di lembaga bimbingan belajar GO menyatakan bahwa tentor lembaga bimbingan belajar bersikap ramah. Tentor juga bersikap sangat akrab, tidak galak dan sering bercanda. Tenaga pengajar yang ramah dan disenangi siswa membuat siswa tidak takut dalam belajar, dengan demikian proses belajar dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik pula. Hal ini berkaitan dengan hubungan tentor dengan siswanya. Tentor yang ramah mempengaruhi hubungan baik dengan siswanya. Hal ini merupakan bentuk kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh tenaga pengajar.

Tentor yang berkualitas, disiplin, dapat memberikan arahan jawaban dengan tepat, ramah dan dapat berhubungan akrab dengan siswa memunculkan persepsi baik pada siswa. Persepsi baik terhadap tenaga pengajar dapat memotivasi siswa untuk giat belajar. Hal ini, sesuai dengan teori bahwa persepsi berbanding lurus dengan respon yang diberikan (Komaruddin 2009).

Sementara itu, baik guru di sekolah, maupun tentor di lembaga bimbingan belajar harus memiliki kompetensi-kompetensi tertentu agar dapat memberikan pengajaran yang baik kepada siswa. Kompetensi tersebut diantaranya kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Kwartolo 2005). Dengan demikian, tenaga pengajar yang dapat memenuhi ketiga kompetensi tersebut merupakan tenaga pengajar yang berkualitas.

Tenaga pengajar yang berkualitas merupakan salah satu ciri dari lembaga bimbingan belajar yang ternama. Artati (2007) menjelaskan bahwa lembaga bimbingan belajar berkualitas merupakan lembaga bimbingan belajar yang memiliki visi dan misi yang jelas, fasilitas memadai dan mendukung pelaksanaan bimbingan belajar, tenaga pengajar berkualitas tinggi, keteraturan jadwal dan siswa-siswanya lulus ujian nasional dengan nilai yang tinggi serta banyak yang lolos ke perguruan tinggi papan atas. Selain itu, lembaga bimbingan belajar tersebut berusaha untuk meningkatkan kualitas bimbingan belajarnya dan kualitas pelayanannya agar tidak kalah bersaing dengan lembaga bimbingan belajar yang lain

b. Persepsi siswa terhadap fasilitas lembaga bimbingan belajar

Persepsi siswa terhadap fasilitas lembaga bimbingan belajar terdiri dari empat aspek yaitu kenyamanan, kualitas fasilitas, jumlah fasilitas dan pemberian jam tambahan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor persepsi siswa terhadap aspek kenyamanan sebesar 78,62% untuk lembaga bimbingan belajar GO, 74,76% untuk lembaga bimbingan belajar Exains, 79,45% untuk lembaga bimbingan belajar neutron dan 74,58% untuk lembaga bimbingan belajar Primagama. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa siswa berpersepsi sangat baik terhadap kenyamanan fasilitas di lembaga bimbingan belajar GO dan Neutron. Sedangkan, siswa berpersepsi baik untuk kenyamanan fasilitas di lembaga bimbingan Exains dan Primagama.

100% siswa sampel dari bimbingan belajar Exains, 96,80% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar GO, 97,37% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Neutron dan 95,83% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Primagama menyatakan bahwa fasilitas lembaga bimbingan belajar dapat memberikan kenyamanan bagi siswanya untuk belajar. Pada lembaga bimbingan belajar Exains, Neutron dan Primagama siswa memperoleh fasilitas berupa kursi, meja, papan tulis, AC, mushola dan air minum. Selain itu, pada lembaga bimbingan GO dan Neutron terdapat fasilitas speaker dan area hotspot. Hal ini merupakan wujud pembuktian dari tawaran yang diberikan kepada siswa dan orang tua siswa.

Salah satu cara mengurangi kesulitan belajar siswa yaitu mengembangkan suasana belajar yang kondusif. Suasana belajar yang kondusif dipengaruhi oleh fasilitas belajar yang tersedia. Hal ini selaras dengan pernyataan bahwa fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran dan dapat menimbulkan minat dan perhatian siswa untuk mempermudah penyampaian materi pelajaran (Puspaningtyas 2009).

Selain aspek kenyamanan, skor persepsi siswa dalam hal kualitas fasilitas sebesar 80,21% untuk lembaga bimbingan belajar GO, 67,62% untuk lembaga bimbingan belajar Exains, 82,63% untuk lembaga bimbingan belajar neutron dan 82,08% untuk lembaga bimbingan belajar Primagama. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa siswa berpersepsi sangat baik terhadap kualitas fasilitas di lembaga bimbingan belajar GO, Neutron dan Primagama. Sedangkan, siswa berpersepsi baik untuk kualitas fasilitas di lembaga bimbingan Exains.

100% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Neutron, 97,87% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar GO, 95% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Exains dan Primagama berpersepsi bahwa fasilitas di lembaga bimbingan belajar berkualitas baik. Hal ini dikarenakan fasilitas tersebut dalam kondisi terawat dan tidak rusak. Penyediaan fasilitas belajar dan keadaannya yang baik merupakan sesuatu yang menarik perhatian siswa untuk mengikuti bimbingan belajar di suatu lembaga bimbingan belajar. Lembaga bimbingan belajar berusaha untuk meningkatkan kualitas bimbingan belajarnya dan kualitas pelayanannya agar tidak kalah bersaing dengan lembaga bimbingan belajar yang lain (Artati 2007). Berdasarkan hasil observasi juga terbukti bahwa kondisi fasilitas di lembaga bimbingan belajar berkualitas.

Sementara itu, skor persepsi siswa terhadap aspek jumlah fasilitas sebesar 78,94% untuk lembaga bimbingan belajar GO, 73,81% untuk lembaga bimbingan belajar Exains, 79,74% untuk lembaga bimbingan belajar neutron dan 78,33% untuk lembaga bimbingan belajar Primagama. Dengan demikian,

dapat diketahui bahwa siswa berpersepsi sangat baik terhadap jumlah fasilitas di lembaga bimbingan belajar GO, Neutron dan Primagama. Sedangkan, siswa berpersepsi baik untuk jumlah fasilitas di lembaga bimbingan Exains.

98% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar GO, 96% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Primagama dan 95% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Exains dan Neutron menyatakan bahwa fasilitas yang terdapat di lembaga bimbingan belajar memadai dan sesuai dengan jumlah siswa. Jumlah siswa setiap kelasnya berkisar 10-30 siswa pada lembaga bimbingan belajar GO, Exains, Neutron, dan Primagama. Meskipun demikian, ruangan dan kursi yang tersedia sebanding dengan jumlah siswa. Sementara itu, berdasarkan hasil observasi fasilitas yang tersedia di lembaga bimbingan belajar memadai bagi siswa. Penyediaan fasilitas belajar yang nyaman dan memadai merupakan wujud pembuktian dari tawaran menarik yang diberikan kepada siswa maupun orang tua siswa.

Fasilitas yang diberikan lembaga belajar tidak hanya fasilitas fisik tetapi juga pelayanan berupa pemberian jam tambahan diluar jadwal yang ditentukan. Persepsi siswa terhadap aspek pemberian jam tambahan sebesar 81,17% untuk lembaga bimbingan belajar GO, 83,81% untuk lembaga bimbingan belajar Exains, 81,06% untuk lembaga bimbingan belajar neutron dan 73,75% untuk lembaga bimbingan belajar Primagama. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa siswa berpersepsi sangat baik terhadap pemberian jam tambahan di lembaga bimbingan belajar GO, Neutron dan Exains. Sedangkan, siswa berpersepsi baik untuk pemberian jam tambahan di lembaga bimbingan Primagama.

Pada lembaga bimbingan belajar GO, Primagama dan Neutron jam tambahan di berikan kepada siswa yang meminta bimbingan karena mengalami kesulitan mengerjakan soal dan tidak dapat mengikuti bimbingan belajar sesuai jadwal. Selain itu, pada lembaga bimbingan belajar Exains jam tambahan diberikan berupa latihan dan pembahasan soal ketika siswa akan menghadapi tes.

Meskipun demikian, terdapat 3 siswa sampel dari masing-masing 94 siswa sampel lembaga bimbingan belajar GO, 38 siswa sampel lembaga bimbingan belajar Neutron dan 24 siswa sampel lembaga bimbingan belajar Primagama serta 1 siswa dari 21 siswa sampel lembaga bimbingan belajar Exains yang berpersepsi kurang baik terhadap pemberian jam tambahan. Hal ini dikarenakan, siswa tersebut tidak memanfaatkan fasilitas jam tambahan dengan baik. Sebaiknya, siswa meminta jam tambahan jika mengalami kesulitan belajar dan memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh latihan soal tambahan.

Berdasarkan observasi diketahui bahwa lembaga bimbingan belajar GO, Exains, Neutron dan Primagama memiliki fasilitas yang memadai dan dalam kondisi yang baik. Ruangan yang tersedia dengan jumlah siswa cukup sebanding. Meskipun penuh, karena suhu ruangan yang dingin dengan adanya AC, tetap membuat siswa nyaman. Selain itu, tersedianya air minum untuk siswa merupakan bentuk kemudahan yang diberikan pihak lembaga bimbingan belajar. Pada lembaga bimbingan belajar GO dan Neutron disediakan area hot spot. Pada lembaga bimbingan belajar Primagama, disediakan komputer bagi siswa untuk mengakses internet. Disamping itu, adanya fasilitas jam tambahan bagi siswa yang menginginkan.

c. Persepsi siswa terhadap media pembelajaran

Persepsi siswa terhadap media pembelajaran terdiri dari dua aspek yaitu aspek kemutakhiran dan penampilan media. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh skor persepsi siswa terhadap kemutakhiran media pembelajaran adalah 29,57% untuk lembaga bimbingan belajar GO, 20% untuk lembaga bimbingan belajar Exains, 30,78% untuk lembaga bimbingan belajar Neutron dan 36,25% untuk lembaga bimbingan belajar Primagama. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa siswa berpersepsi kurang baik untuk kemutakhiran media pembelajaran di lembaga bimbingan belajar GO, Neutron dan Primagama serta berpersepsi tidak baik untuk kemutakhiran media pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Exains.

100% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Exains, 96,80% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar GO, 97,36% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Neutron dan 91,67% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Primagama berpersepsi media pembelajaran yang digunakan di lembaga bimbingan belajar kurang mutakhir. Hal ini dikarenakan media pembelajaran yang digunakan oleh lembaga bimbingan belajar khususnya pada mata pelajaran biologi belum memanfaatkan IT (*Information Technology*). Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pada lembaga bimbingan belajar Exains sudah mempersiapkan media pembelajaran yang memanfaatkan IT, namun masih dalam proses penyempurnaan sehingga belum bisa diaplikasikan pada pembelajaran. Sementara itu, lembaga bimbingan belajar GO, Neutron, Exains dan Primagama belum mengalokasikan dana untuk pengadaan IT karena keterbatasan modal. Selain itu, lembaga bimbingan belajar lebih bersaing di bidang fasilitas dan pembelajaran yang berlangsung di lembaga bimbingan belajar tersebut.

Selain aspek kemutakhiran, skor persepsi siswa dalam hal penampilan media sebesar 31,91% untuk lembaga bimbingan belajar GO, 37,14% untuk lembaga bimbingan belajar Exains, 36,58% untuk lembaga bimbingan belajar Neutron dan 38,75% untuk lembaga bimbingan belajar Primagama. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa siswa berpersepsi kurang baik untuk penampilan media pembelajaran di lembaga bimbingan belajar GO, Exains, Neutron dan Primagama.

99% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar GO, 96% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Primagama serta 95% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Exains dan Neutron menyatakan bahwa penampilan media pembelajaran di lembaga bimbingan belajar kurang baik. Pada lembaga bimbingan belajar GO, Exains, Neutron dan Primagama pembelajaran berlangsung secara ceramah dari tutor kepada siswanya. Siswa diberi modul sebagai sumber belajarnya. Pada lembaga bimbingan belajar GO, Primagama dan Neutron tutor menggunakan spidol yang beraneka warna untuk membuat gambar dan menuliskan konsep-konsep yang perlu

ditekankan. Selain itu, pada lembaga bimbingan belajar Exains tutor juga memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media asli pada materi tertentu. Meskipun demikian, media pembelajaran yang digunakan saat bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar masih dirasa kurang menarik oleh siswa.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan berdampak positif bagi proses belajar siswa. Media pembelajaran diharapkan mampu membuat penyampaian materi belajar menjadi lebih jelas dan menarik. Hal ini sesuai dengan pengertian dari media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar (Santya 2007). Penentuan media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi perlu mempertimbangkan materi yang akan disampaikan, bagaimana memanfaatkan media pembelajaran tersebut dan siapa yang akan menerima materi tersebut (Riandi 2010).

Selain itu, penggunaan media yang tepat merupakan salah satu solusi dari masalah yang terkait dengan minat dan motivasi belajar siswa. Siswa dapat memusatkan perhatiannya pada topik yang akan dipelajari dengan bantuan media tersebut sehingga minat dan motivasinya dapat ditingkatkan, konsentrasinya tidak mudah terganggu, dan diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga pada akhirnya prestasi siswa dapat ditingkatkan (Arrijani 2005).

d. Persepsi siswa terhadap materi pembelajaran

Persepsi siswa terhadap materi pembelajaran terdiri dari dua aspek yaitu kelengkapan materi dan bentuk materi. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh skor persepsi siswa terhadap kelengkapan materi pembelajaran adalah 80,75% untuk lembaga bimbingan belajar GO, 87,14% untuk lembaga bimbingan belajar Exains, 79,47% untuk lembaga bimbingan belajar Neutron dan 76,25% untuk lembaga bimbingan belajar Primagama. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa siswa berpersepsi sangat baik untuk kelengkapan



materi pembelajaran di lembaga bimbingan belajar GO, Exains, Neutron dan Primagama.

100% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Exains, 99% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar GO, 96% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Primagama, 92% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Neutron menyatakan bahwa materi pembelajaran biologi yang diberikan di lembaga bimbingan belajar sama dengan materi yang diberikan sekolah. Pembelajaran yang berlangsung di lembaga bimbingan belajar mengacu pada pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah. Namun, bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar ditekankan pada materi tertentu terutama materi ujian nasional dan ujian masuk perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan, materi yang diberikan pada lembaga bimbingan belajar disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, agar siswa lebih fokus terhadap ujian yang akan dihadapi. Dengan demikian, diharapkan siswa kelas XII memiliki kesiapan untuk menghadapi ujian nasional dan ujian masuk perguruan tinggi. Bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar lebih ditekankan pada pemahaman materi yang sederhana. Para tutor biasanya memberikan rumus cara belajar secara aktif dan cepat. Selain itu, tutor juga memberikan keterampilan teknis dalam menjawab soal. Penguasaan keterampilan menjawab soal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengerjakan soal dengan cepat dan tepat dalam waktu yang singkat (Anonim 2011).

Selain kelengkapan materi, skor persepsi siswa dalam hal bentuk materi sebesar 76,38% untuk lembaga bimbingan belajar GO, 73,33% untuk lembaga bimbingan belajar Exains, 79,74% untuk lembaga bimbingan belajar Neutron dan 77,92% untuk lembaga bimbingan belajar Primagama. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa siswa berpersepsi sangat baik untuk bentuk materi pembelajaran di lembaga bimbingan belajar GO, Neutron, Primagama dan siswa berpersepsi baik untuk bentuk materi pembelajaran di lembaga bimbingan belajar Exains.

91 siswa dari 94 siswa sampel lembaga bimbingan belajar GO, 19 siswa dari 21 siswa sampel lembaga bimbingan belajar Exains, 36 siswa dari

38 siswa sampel lembaga bimbingan belajar Neutron dan 22 siswa dari 24 siswa sampel lembaga bimbingan belajar Primagama menyatakan bahwa materi pembelajaran biologi yang diberikan di lembaga bimbingan belajar merupakan materi pengayaan sehingga dapat memperluas pengetahuan siswa. Materi tersebut diberikan dalam bentuk ringkasan, peta konsep ataupun sekedar penjelasan singkat dari tutor. Dengan demikian, siswa memperoleh penjelasan yang lebih detail ketika mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar.

Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa pada dasarnya materi pembelajaran di lembaga bimbingan belajar adalah sesuai dengan materi yang diajarkan di sekolah. Materi pengayaan diberikan dalam bentuk penjelasan dari tutor dan dalam bentuk ringkasan. Disamping itu, lebih diutamakan materi ujian nasional dan pembahasan latihan soal untuk persiapan ujian nasional.

Kesulitan siswa dalam memahami materi merupakan hambatan dalam pencapaian prestasi siswa. Materi bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar yang selaras dengan materi yang diberikan sekolah serta pemberian materi pengayaan merupakan wujud bantuan kepada siswa untuk lebih memahami materi. Hal ini sesuai dengan pendapat Yusuf (2005) yang menyatakan bahwa bimbingan belajar adalah bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar.

e. Persepsi siswa terhadap metode pembelajaran

Persepsi siswa terhadap metode pembelajaran terdiri dari empat aspek yaitu aspek inovasi, keterlibatan siswa, pemanfaatan lingkungan dan pemecahan masalah aktual. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh skor persepsi siswa terhadap inovasi metode pembelajaran adalah 74,47% untuk lembaga bimbingan belajar GO, 68,10% untuk lembaga bimbingan belajar Exains, 72,11% untuk lembaga bimbingan belajar Neutron dan 72,92% untuk lembaga bimbingan belajar Primagama. Dengan demikian, dapat diketahui

bahwa siswa berpersepsi baik untuk inovasi metode pembelajaran di lembaga bimbingan belajar GO, Exains, Neutron dan Primagama.

96% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar GO, 95% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Exains dan Neutron serta 92% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Primagama berpersepsi baik terhadap inovasi metode pembelajaran di lembaga bimbingan belajar. Pelaksanaan bimbingan belajar biologi di lembaga bimbingan belajar berlangsung cukup menyenangkan. Bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar dilaksanakan sepulang sekolah. Hal ini menyebabkan siswa sudah lelah dan terkadang merasa bosan. Oleh karena itu, tenaga pengajar memberikan selingan hiburan dengan mengajak siswa bernyanyi, bermain atau kuis. Tenaga pengajar yang akrab dan sering bercanda dengan siswa membuat siswa belajar dengan senang.

Persiapan ujian nasional tidak hanya mencakup kesiapan fisik, mental, maupun kelengkapan administrasi, tetapi juga kesiapan otak dalam menyimpan memori materi pelajaran (Anonim 2011). Oleh sebab itu, penyampaian materi dengan menggunakan trik-trik tertentu dilakukan agar siswa lebih mudah memahami dan dapat menyimpan materi dalam waktu yang lama.

Selain inovasi, skor persepsi siswa dalam hal metode pembelajaran yang melibatkan siswa sebesar 73,51% untuk lembaga bimbingan belajar GO, 67,61% untuk lembaga bimbingan belajar Exains, 72,89% untuk lembaga bimbingan belajar Neutron dan 71,67% untuk lembaga bimbingan belajar Primagama. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa siswa berpersepsi baik untuk metode yang melibatkan siswa di lembaga bimbingan belajar GO, Exains, Neutron dan Primagama.

93% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar GO, 91% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Exains, 90% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Neutron, 96% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Primagama menyatakan bahwa pembelajaran di lembaga bimbingan belajar melibatkan siswanya. Hal ini dilihat dari bimbingan belajar

di lembaga bimbingan belajar dapat memotivasi siswa untuk aktif belajar. Motivasi tersebut diberikan melalui ringkasan yang mudah dipahami, peta konsep yang jelas dan cerita yang dapat memotivasi siswa untuk giat belajar. Selain itu, kegiatan bimbingan belajar dapat mengaktifkan siswa seperti siswa diminta untuk mengerjakan soal di depan kelas dan diskusi antara siswa dengan tentor.

Sementara itu, untuk aspek metode pembelajaran yang memanfaatkan alam sekitar, siswa berpersepsi 72,02% untuk lembaga bimbingan belajar GO, 68,10% untuk lembaga bimbingan belajar Exains, 68,68% untuk lembaga bimbingan belajar Neutron dan 73,75% untuk lembaga bimbingan belajar Primagama. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa siswa berpersepsi baik untuk metode yang memanfaatkan alam sekitar di lembaga bimbingan belajar GO, Exains, Neutron dan Primagama.

96% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar GO, 86% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Exains, 92% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Neutron, 87% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Primagama menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar biologi di lembaga bimbingan belajar mengaitkan alam sekitar dengan materi yang diajarkan. Tenaga pengajar memberikan contoh-contoh yang ada di lingkungan sekitar siswa ketika menjelaskan materi. Dengan demikian, siswa lebih tertarik untuk belajar dan lebih mudah memahami suatu materi. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa penyampaian materi yang dikaitkan dengan pengalaman praktis siswa setiap harinya dapat membantu siswa memahami dan mengingat apa yang siswa pelajari dan menerapkannya di lingkungan sekitar (Supriyadi 2009).

Meskipun demikian, terdapat 4 siswa dari 94 siswa sampel lembaga bimbingan belajar GO, 3 siswa dari 21 siswa sampel lembaga bimbingan belajar Exains, 3 siswa dari 38 siswa sampel lembaga bimbingan belajar Neutron dan 3 siswa dari 24 siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Primagama yang merasa bahwa pembelajaran di lembaga bimbingan belajar belum memanfaatkan alam sekitar. Hal ini dikarenakan, terkadang

pembelajaran di lembaga bimbingan belajar lebih ditekankan pada latihan soal terutama ketika mendekati tes sehingga tidak setiap pertemuan pembelajaran berlangsung dengan memanfaatkan atau mengaitkan dengan alam sekitar.

Sementara itu, skor persepsi siswa untuk metode pembelajaran dengan pembahasan masalah biologi yang aktual sebesar 72,23% untuk lembaga bimbingan belajar GO, 68,57% untuk lembaga bimbingan belajar Exains, 67,89% untuk lembaga bimbingan belajar Neutron dan 72,50% untuk lembaga bimbingan belajar Primagama. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa siswa berpersepsi baik untuk metode dengan pembahasan masalah biologi yang aktual di lembaga bimbingan belajar GO, Exains, Neutron dan Primagama.

96% siswa sampel lembaga bimbingan belajar GO dan Primagama serta 95% siswa sampel lembaga bimbingan belajar Exains dan Neutron menyatakan bahwa bimbingan belajar biologi di lembaga bimbingan belajar membahas masalah-masalah biologi yang aktual, misalnya global warming, teknologi reproduksi, dan peristiwa gunung meletus dikaitkan dengan proses suksesi. Hal ini dapat memperkaya pengetahuan siswa dan mengarahkan siswa untuk mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya pada kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, terdapat 4 siswa dari 94 siswa sampel lembaga bimbingan belajar GO, 1 siswa dari 21 siswa sampel lembaga bimbingan belajar Exains, 2 siswa dari 38 siswa sampel lembaga bimbingan belajar Neutron dan 1 siswa dari 24 siswa sampel lembaga bimbingan belajar Primagama yang menyatakan bahwa pembelajaran di lembaga bimbingan belajar belum membahas masalah biologi yang aktual. Hal ini dikarenakan, terkadang pembelajaran di lembaga bimbingan belajar lebih ditekankan pada latihan soal terutama ketika mendekati tes sehingga tidak setiap pertemuan pembelajaran berlangsung dengan membahas masalah yang aktual.

Berdasarkan observasi diketahui bahwa pembelajaran yang berlangsung di lembaga bimbingan belajar pada dasarnya menggunakan metode ceramah. Namun, pembelajaran tersebut berlangsung santai dan terkadang diadakan diskusi atau kuis, sehingga siswa dapat menikmati

pembelajaran tersebut. Selain itu, sering dilakukan tanya jawab terutama saat membahas soal, hal ini merupakan bentuk mengaktifkan siswa. Meskipun jarang, tetapi tutor di lembaga bimbingan belajar GO, Exains, Neutron dan Primagama pernah membahas masalah biologi yang aktual.

Pelaksanaan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Subedi (2003) yang menyatakan bahwa prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh teknik pembelajaran yang bervariasi dan kondisi lingkungan siswa. Hal ini diperkuat dengan pendapat Ariyati (2008) yang menyatakan bahwa penerapan metode yang bervariasi siswa menjadi lebih berminat, dan bersemangat belajar serta mampu menarik konsep-konsep dari sumber belajar yang digunakan.

f. Persepsi siswa terhadap program evaluasi

Lembaga bimbingan belajar tidak hanya melakukan bimbingan belajar dengan pemberian materi tetapi juga melakukan evaluasi terhadap siswa selama mengikuti bimbingan belajar. Persepsi siswa terhadap program evaluasi terdiri dari tiga aspek yaitu waktu evaluasi, alat evaluasi dan hasil evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh skor persepsi siswa terhadap waktu evaluasi adalah 84,41% untuk lembaga bimbingan belajar GO, 79,52% untuk lembaga bimbingan belajar Exains, 77,63% untuk lembaga bimbingan belajar Neutron dan 79,16% untuk lembaga bimbingan belajar Primagama. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa siswa berpersepsi sangat baik untuk waktu evaluasi di lembaga bimbingan belajar GO, Exains, Neutron dan Primagama.

100% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Exains, 99% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar GO, serta 92% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Neutron dan Primagama berpersepsi baik terhadap program evaluasi yang dilakukan lembaga bimbingan belajar tersebut. Program evaluasi diberikan oleh lembaga bimbingan belajar pada jangka waktu tertentu. Lembaga bimbingan belajar GO mengadakan evaluasi (*Try out*) setiap dua minggu sekali. Selain itu, lembaga bimbingan belajar GO, Neutron dan Primagama mengadakan evaluasi ketika siswa akan menekati tes.

Sedangkan lembaga bimbingan belajar Exains mengadakan evaluasi sehari sebelum siswa mengikuti tes disekolahnya. Dengan demikian, tujuan program evaluasi tersebut dilaksanakan tidak hanya untuk mengukur kemajuan belajar siswa tetapi juga dapat memberikan persiapan pada siswa dalam menghadapi tes.

Sementara itu, skor persepsi siswa dalam hal alat evaluasi sebesar 80,75% untuk lembaga bimbingan belajar GO, 75,51% untuk lembaga bimbingan belajar Exains, 79,47% untuk lembaga bimbingan belajar Neutron dan 80,83% untuk lembaga bimbingan belajar Primagama. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa siswa berpersepsi sangat baik untuk alat evaluasi di lembaga bimbingan belajar GO, Exains, Neutron dan Primagama.

97% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Neutron, 95% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar GO dan Exains serta 92% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Primagama menyatakan program evaluasi di lembaga bimbingan belajar berupa *try out*, menggunakan soal-soal bermutu tinggi. Siswa merasa bahwa soal-soal tryout di lembaga bimbingan belajar sangat sulit. Hal ini bertujuan agar siswa terlatih menghadapi soal dengan harapan dapat mengerjakan tes disekolah dengan baik.

Meskipun demikian terdapat 5 siswa dari 94 siswa sampel lembaga bimbingan belajar GO, 2 siswa dari 24 siswa sampel lembaga bimbingan belajar Primagama, 1 siswa dari 21 siswa sampel lembaga bimbingan belajar Exains dan 1 siswa dari 38 siswa sampel lembaga bimbingan belajar Neutron yang menyatakan soal-soal yang digunakan untuk evaluasi di lembaga bimbingan belajar kurang bermutu tinggi. Hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda, menurut siswa tersebut soal-soal tersebut tergolong soal yang cukup mudah. Sebaiknya, lembaga bimbingan belajar memberikan evaluasi dalam berbagai macam bentuk tipe soal, dari yang mudah hingga yang sangat sulit agar siswa tersebut lebih siap lagi menghadapi tes.

Selain waktu dan alat evaluasi, skor persepsi siswa dalam hal hasil evaluasi sebesar 83,72% untuk lembaga bimbingan belajar GO, 72,85% untuk

lembaga bimbingan belajar Exains, 79,73% untuk lembaga bimbingan belajar Neutron dan 77,50% untuk lembaga bimbingan belajar Primagama. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa siswa berpersepsi sangat baik untuk hasil evaluasi di lembaga bimbingan belajar GO, Neutron, Primagama dan siswa berpersepsi baik untuk hasil evaluasi di lembaga bimbingan belajar Exains.

100% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar GO dan Exains, 92% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Neutron serta 88% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Primagama menyatakan hasil evaluasi dilaporkan pada siswa dan orang tua siswa. Lembaga bimbingan belajar Neutron dan Primagama laporan hasil evaluasi ditempel di papan pengumuman lembaga bimbingan belajar. Tidak hanya di tempel, laporan hasil evaluasi siswa di lembaga bimbingan belajar GO juga dilaporkan pada orang tua dalam bentuk rapor. Sedangkan lembaga bimbingan belajar Exains hasil evaluasi tersebut dilaporkan ke orang tua melalui SMS.

Berdasarkan observasi lembaga bimbingan belajar GO, Exains, Neutron dan Primagama dalam kurun waktu tertentu melakukan *try out*. Lembaga bimbingan belajar tersebut memiliki jadwal untuk melaksanakan *try out*. Soal yang digunakan berdasarkan standar ujian nasional bahkan lebih sulit. Hasil *try out* dilaporkan, baik ditempel di papan pengumuman, dilaporkan semacam rapor pada orang tua dan melalui sms kepada orang tua siswa.

*Try out* yang dilakukan lembaga bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk tes yang hasilnya dilaporkan baik kepada siswa maupun orang tua siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyuningsih (2004) yang menyatakan bahwa prestasi belajar ditentukan berdasarkan pengukuran dan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar dalam bidang akademik yang diwujudkan berupa angka-angka dalam rapor. *Try out* juga bertujuan agar siswa terbiasa mengerjakan soal-soal untuk ujian nasional dan ujian masuk perguruan tinggi. Dengan demikian, siswa akan lebih percaya diri ketika menghadapi ujian nasional dan ujian masuk perguruan tinggi.



Laporan hasil *try out* yang diberikan kepada siswa maupun orang tua siswa merupakan wujud pertanggungjawaban lembaga bimbingan belajar. Hal ini bertujuan agar lembaga bimbingan belajar dan orang tua dapat bersama-sama memantau hasil dari bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar. Selain itu, hasil tryout tersebut dapat menjadi evaluasi dari pelaksanaan bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Artati (2007) yang menjelaskan bahwa lembaga bimbingan belajar merupakan salah satu wujud partisipasi masyarakat yang turut bertanggungjawab terhadap pendidikan di Indonesia.

g. Persepsi siswa terhadap waktu pelaksanaan

Persepsi siswa terhadap waktu pelaksanaan bimbingan belajar dilihat dari aspek keefektifan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh skor persepsi siswa terhadap keefektifan waktu pelaksanaan adalah 80,21% untuk lembaga bimbingan belajar GO, 80,00% untuk lembaga bimbingan belajar Exains, 76,32% untuk lembaga bimbingan belajar Neutron dan 79,16% untuk lembaga bimbingan belajar Primagama. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa siswa berpersepsi sangat baik untuk keefektifan waktu pelaksanaan di lembaga bimbingan belajar GO, Exains, Neutron dan Primagama.

100% siswa sampel lembaga bimbingan belajar Primagama dan 95% siswa sampel lembaga bimbingan belajar GO, Exains serta Neutron menyatakan pelaksanaan bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar dirasa efektif sesuai dengan jadwal ditentukan. Lembaga bimbingan belajar biologi menjadwalkan pelaksanaan bimbingan belajar biologi minimal sebanyak satu kali dalam seminggu dengan lama pertemuan satu jam tiga puluh menit. Namun, lembaga bimbingan belajar GO, Neutron dan Primagama mengatur jadwal bimbingan belajar sehingga tidak pasti dalam seminggu siswa memperoleh bimbingan belajar biologi.

Meskipun demikian, terdapat 5 siswa dari 94 siswa sampel lembaga bimbingan belajar GO, 1 siswa dari 21 siswa sampel lembaga bimbingan belajar Exains dan 2 siswa dari 38 siswa sampel lembaga bimbingan belajar Neutron yang menyatakan bahwa waktu pelaksanaan bimbingan belajar di

lembaga bimbingan belajar kurang efektif. Hal ini dikarenakan, pelaksanaan bimbingan belajar sepulang sekolah membuat siswa merasa jenuh dan sudah lelah.

Berdasarkan observasi diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar dilakukan sepulang sekolah hingga malam hari sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Pada lembaga bimbingan belajar GO, Neutron dan Primagama jadwal diatur secara bergiliran mata pelajaran satu dengan yang lain mata pelajaran yang lain. Pada lembaga bimbingan belajar Exains, jadwal diatur seminggu sekali setiap mata pelajaran.

Pada dasarnya pelaksanaan bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar dilakukan sepulang sekolah pada sore hari. Hal ini bertujuan, agar tidak mengganggu proses belajar siswa disekolah yang berlangsung pada pagi hari dan belajar di rumah pada malam hari. Siswa mengikuti bimbingan belajar di lembaga belajar merupakan wujud dari kemampuannya memanfaatkan waktu luang untuk belajar. Pemanfaatan waktu luang ini meningkatkan frekuensi siswa dalam belajar. Sesuai dengan pendapat Lutfiyanti (2010) yang menyatakan bahwa pemanfaatan waktu luang untuk belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selaras pula dengan pernyataan Ernawati (2010) yang menyatakan bahwa mengoptimalkan waktu belajar adalah meminimalkan waktu yang terbuang sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pelaksanaan bimbingan belajar sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh lembaga bimbingan belajar. Adanya keteraturan jadwal menjadi salah satu bukti bahwa lembaga bimbingan belajar tersebut ternama dan berkualitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Artati (2007) yaitu lembaga bimbingan belajar berkualitas merupakan lembaga bimbingan belajar yang memiliki visi dan misi yang jelas, fasilitas memadai dan mendukung pelaksanaan bimbingan belajar, tenaga pengajar berkualitas tinggi, keteraturan jadwal dan siswa-siswanya lulus ujian nasional dengan nilai yang tinggi serta banyak yang lolos ke perguruan tinggi papan atas.

h. Persepsi siswa terhadap biaya pelaksanaan

Persepsi siswa terhadap biaya pelaksanaan bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar terdiri dari dua aspek yaitu tingkat kemahalan dan keringanan biaya. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh skor persepsi siswa terhadap tingkat kemahalan biaya pelaksanaan adalah 86,70% untuk lembaga bimbingan belajar GO, 70,95% untuk lembaga bimbingan belajar Exains, 80,26% untuk lembaga bimbingan belajar Neutron dan 77,08% untuk lembaga bimbingan belajar Primagama. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa siswa berpersepsi sangat baik untuk tingkat kemahalan biaya pelaksanaan di lembaga bimbingan belajar GO, Neutron, Primagama dan siswa berpersepsi baik untuk tingkat kemahalan biaya pelaksanaan di lembaga bimbingan belajar Exains.

100% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar GO dan Neutron, 95% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Exains serta 96% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar primagama menyatakan pelaksanaan bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar memerlukan biaya yang tidak sedikit. Biaya pelaksanaan bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar Exains berkisar satu juta lima ratus ribu rupiah hingga dua juta rupiah satu pakatnya. Sedangkan, biaya pelaksanaan bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar Neutron dan Primagama sebesar dua juta hingga tiga juta rupiah. Selain itu, biaya pelaksanaan bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar GO sebesar dua juta hingga enam juta rupiah. Besarnya biaya pelaksanaan tergantung dari paket yang dipilih siswa dan sebanding dengan fasilitas yang diperoleh siswa misalnya, siswa akan memperoleh kelas khusus yang hanya terdiri dari lima siswa, ruangan yang lebih nyaman, dan pelaksanaan bimbingan belajar yang lebih intensif dengan biaya lebih dari empat juta rupiah.

Meskipun biaya bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar tergolong mahal, lembaga bimbingan memberikan jaminan kepada siswa jika tidak dapat mencapai target misalnya lulus ujian nasional, biaya pelaksanaan dikembalikan 100% atau siswa mendapatkan pengulangan bimbingan belajar

tanpa dipungut biaya untuk menghadapi ujian ulang. Hal ini, tercantum pada brosur lembaga bimbingan belajar, dan merupakan salah satu hal yang menarik perhatian siswa dan orang tua.

Sementara itu, skor persepsi siswa dalam hal keringanan biaya, sebesar 62,97% untuk lembaga bimbingan belajar GO, 70,00% untuk lembaga bimbingan belajar Exains, 65,00% untuk lembaga bimbingan belajar Neutron dan 70,83% untuk lembaga bimbingan belajar Primagama. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa siswa berpersepsi sangat baik untuk keringanan biaya pelaksanaan di lembaga bimbingan belajar GO, Exains, Neutron, dan Primagama.

77% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar GO, 86% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Exains, 71% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Neutron dan 83% siswa sampel dari lembaga bimbingan belajar Primagama menyatakan mendapatkan keringanan biaya bimbingan belajar. Biaya pelaksanaan bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar tergolong mahal, namun lembaga bimbingan belajar memberikan keringanan biaya kepada siswa. Keringanan biaya tersebut berupa angsuran maupun potongan. Angsuran dapat dilakukan sebanyak tiga kali selama mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar. Potongan biaya di berikan hingga mencapai 50%. Potongan tersebut diberikan jika siswa membayar lunas, potongan biaya untuk siswa berprestasi di sekolahnya dan potongan biaya jika dapat mengajak teman untuk bergabung mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan tersebut. Biaya pelaksanaan merupakan salah satu hal yang perlu dipertimbangkan siswa jika ingin mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar.

Meskipun demikian, terdapat 22 siswa dari 94 siswa sampel lembaga bimbingan GO, 3 siswa dari 21 siswa sampel lembaga bimbingan Exains, 11 siswa dari 38 siswa sampel lembaga bimbingan neutron, dan 4 siswa dari 24 siswa lembaga bimbingan Primagama yang berpersepsi kurang baik terhadap aspek keringanan biaya. Hal ini dikarenakan siswa tersebut tidak memperoleh keringanan biaya. Keringanan biaya diberikan jika siswa tersebut mengajukan

bentuk keringan biaya seperti mengangsur dan menunjukkan bukti berprestasi di sekolah agar mendapatkan potongan biaya.

Pada dasarnya bentuk keringanan biaya yang diberikan lembaga bimbingan belajar kepada siswa bertujuan untuk memberikan keringanan kepada siswa yang kurang mampu namun ingin mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar. Hal ini sesuai dengan bimbingan alternatif yang memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang kurang mampu membayar biaya pendidikan yang mahal (Chandra *et al.* 2009). Selain itu, keringanan biaya bimbingan belajar merupakan wujud kepedulian lembaga bimbingan belajar terhadap siswa yang kurang mampu.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui jika siswa berpersepsi baik terhadap lembaga bimbingan belajar. Skor persepsi siswa terhadap tenaga pengajar (tentor), fasilitas, media pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, program evaluasi, waktu pelaksanaan dan biaya bimbingan belajar khususnya mata pelajaran biologi adalah 20%-86,70% setiap aspeknya.

Pada umumnya, siswa berpersepsi sangat baik terhadap tenaga pengajar (tentor), fasilitas, materi pembelajaran, program evaluasi dan waktu pelaksanaan di lembaga bimbingan belajar GO, Exains, Primagama dan Neutron. Sementara itu, siswa berpersepsi baik terhadap metode pembelajaran dan biaya pelaksanaan. Namun, siswa berpersepsi kurang baik terhadap media pembelajaran di lembaga bimbingan belajar tersebut.

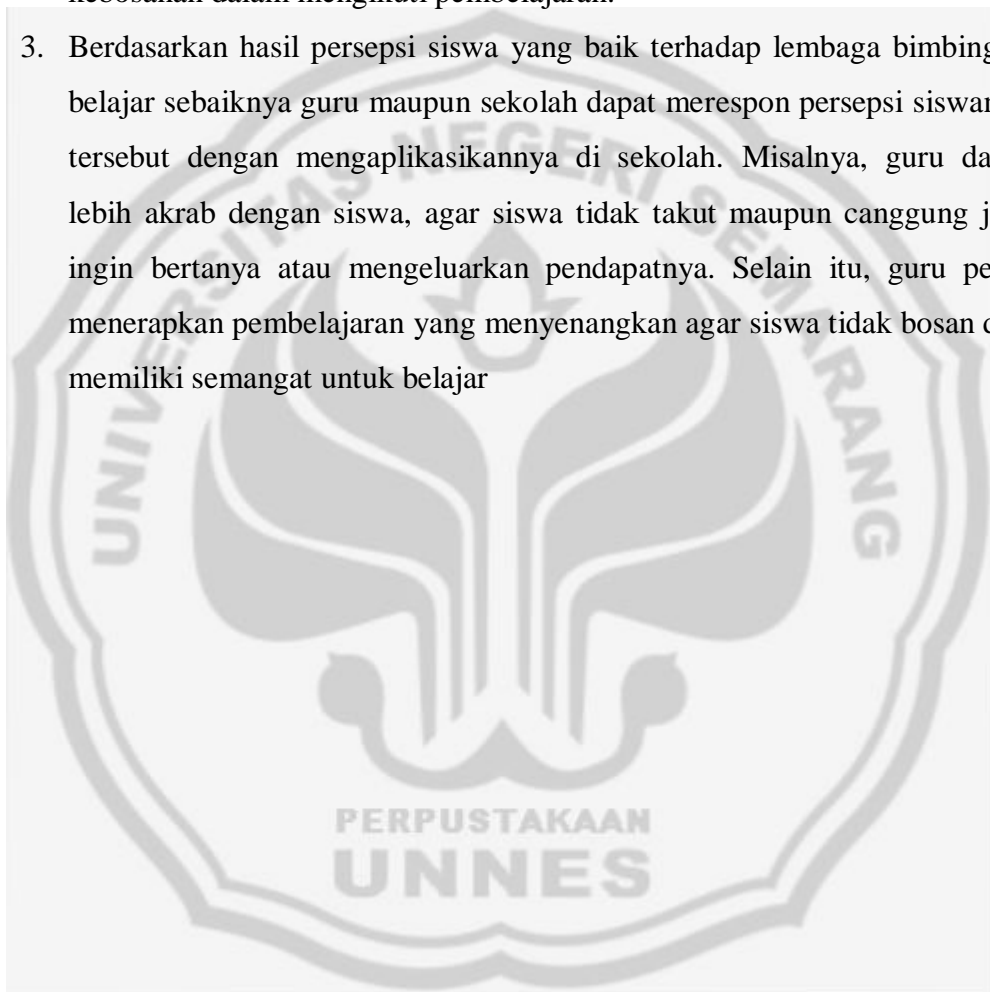
#### **B. Saran**

Siswa merupakan subyek belajar yang berusaha untuk mencapai prestasi yang baik dalam belajarnya. Lembaga bimbingan belajar memberikan layanan jasa pendidikan berupa bimbingan belajar yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Berdasarkan hasil penelitian persepsi siswa kelas XII SMA Negeri terhadap lembaga bimbingan belajar di Kota Semarang, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Pengambilan data persepsi siswa kelas XII SMA Negeri terhadap lembaga bimbingan belajar di Kota Semarang perlu dilengkapi dengan data pendukung, tidak hanya data persepsi siswa. Data pendukung tersebut dapat berupa data hasil observasi langsung ke lembaga bimbingan belajar yang bersangkutan atau melakukan tanya jawab dengan siswa selain siswa

sampel yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan tersebut. Hal ini bertujuan agar menguatkan data utama dan memudahkan saat pembahasan

2. Lembaga bimbingan belajar perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik siswa di dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran biologi. Penggunaan media pembelajaran yang menarik siswa dapat membantu siswa untuk memusatkan perhatian dan mengurangi kebosanan dalam mengikuti pembelajaran.
3. Berdasarkan hasil persepsi siswa yang baik terhadap lembaga bimbingan belajar sebaiknya guru maupun sekolah dapat merespon persepsi siswanya tersebut dengan mengaplikasikannya di sekolah. Misalnya, guru dapat lebih akrab dengan siswa, agar siswa tidak takut maupun canggung jika ingin bertanya atau mengeluarkan pendapatnya. Selain itu, guru perlu menerapkan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tidak bosan dan memiliki semangat untuk belajar



## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian D. 2010. *Pengertian Persepsi*. Online at <http://www.psikomedia.com/article/view/Psikologi-Sosial/2077/PENGERTIAN-PERSEPSI/> [diakses 04 Januari 2011]
- Ali M. 1992. *Strategi Penelitian Pendidik*. Bandung: Angkasa
- Anni CT. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK Unnes
- Anonim. 2008a. *Pengertian Persepsi*. Online at <http://www.infoskripsi.com/Article/Pengertian-Persepsi.html> [diakses 04 Januari 2011]
- \_\_\_\_\_. 2008b. *Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Sistem Pembelajaran dengan Kemampuan Siswa dalam Belajar di SMP N 2 Tanjungsari Gunung Kidul Tahun Ajaran 2005/2006*. Online at <http://www.g-excess.com/hubungan-persepsi-siswa-terhadap-sistem-pembelajaran-dengan-kemampuan-siswa-dalam-belajar-2.html> [diakses 22 Januari 2011]
- \_\_\_\_\_. 2010. *Data Lembaga Pendidikan Kursus Kota Semarang Tahun 2010*. Semarang: Dinas Pendidikan Kota Semarang
- \_\_\_\_\_. 2011. Bimbel Membiak Menjadi Penawar Kecemasan Pelajar. *Suara Merdeka*. 23 April. Hlm.7.
- Artati RY. 2007. *Evaluasi Strategi Pemasaran Pada Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Cabang Sutoyo Semarang (Tesis)*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang
- Arrijani. 2005. Penggunaan Media Herbarium, Kartu Botani, dan Ilustrasi Tumbuhan dalam Penguasaan Materi Perkuliahan. *Jurnal Pendidikan* 6(2):133-143
- Aryati. 2008. *Pernak-pernik pembelajaran biologi*. Online at [http://www.klubguru.com/view.php?subaction=showfull&id=1200695155&archive=&start\\_from=&ucat=2&](http://www.klubguru.com/view.php?subaction=showfull&id=1200695155&archive=&start_from=&ucat=2&) [diakses 3 Mei 2011]



Chandra AA *et al.* 2009. Kehidupan siswa yang belajar di bimbingan belajar alternatif. *Jurnal Pendidikan Penabur* 8(12):21-30

[Depdiknas] Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 52 tahun 2008 Tentang Kriteria Dan Perangkat Akreditasi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri

Eko. 2008. *Pengertian Bimbingan*. Online at [http://eko13.wordpress.com/2008/03/Pengertian\\_bimbingan.htm](http://eko13.wordpress.com/2008/03/Pengertian_bimbingan.htm) [diakses 29 Juli 2010]

Ernawati FD. 2010. Pengaruh Media Belajar, Cara-Cara Belajar, dan Penggunaan Waktu Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tawangmangu Tahun Ajaran 2009/2010. (*Skripsi*). Surakarta. Universitas Negeri Surakarta

Komaruddin. 2009. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Layanan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar*. Online at <http://skripsi.pencintagratis.co.cc/tag/persepsi-siswa> [diakses 22 Januari 2011]

Kwartolo Y. 2005. Menyiapkan Guru yang Berkualitas dengan Pendekatan Micro Teaching. *Jurnal Pendidikan Penabur* 4(4):98-105

Lutfiyanti R. 2010. Analisis Hasil Belajar Menurut Kebiasaan dan Pemanfaatan Waktu Belajar Siswa SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang (*Skripsi*). Malang: Universitas Negeri Malang

Noorkholis A. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas VIII MTs. Nurussalam Tersono Kabupaten Batang. (*Skripsi*). Semarang: Universitas Negeri Semarang

Pongtulan A dan Brahim TK. 2002. Pendidikan berbasis masyarakat. *Jurnal Pendidikan Penabur* 1(1):117-124

Puspaningtyas R. 2009. Pengaruh Disiplin Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura Tahun 2008/2009 (*Skripsi*). Surakarta: Universitas Muhammadiyah

- Riandi. 2010. *Media Pembelajaran Biologi*. Online at <http://smamuhammadiyah1tasikmalayageo.blogspot.com/2010/01/penerapan-variasi-metode-pembelajaran.html> [diakses 3 Mei 2011]
- Santyasa IW. 2007. Landasan Konseptual Media Pembelajaran. Makalah disampaikan pada *Work Shop Media Pembelajaran bagi Guru-Guru SMAN Banjarangkan Klungkung*. Departemen Pendidikan Nasional. Banjarangkan 10 Januari 2010.
- Subedi BR. 2003. Factors influencing high school student achievement in Nepal. *International Education Journal* 4(2):98-107
- Sudrajat. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*. Online at [http://www.klubguru.com/view.php?subaction=showfull&id=1200695155&archive=&start\\_from=&ucat=2&](http://www.klubguru.com/view.php?subaction=showfull&id=1200695155&archive=&start_from=&ucat=2&) [diakses 3 Mei 2011]
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sumarsih A. 2010. Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar di Sekolah dalam Menghadapi Ujian Nasional SMA/MA se-Kabupaten Sragen 2010 (*Skripsi*). Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sumarna. 2009. Persepsi Siswa Tentang Keefektifan Pelaksanaan Pembelajaran Tambahan (Les) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Bantul (*Tesis*). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Supriyadi. 2009. *Menemukan dan menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran*. Online at <http://apakabarpsbg.wordpress.com/2009/06/16/menemukan-dan-menggunakan-berbagai-variasi-metode-pembelajaran/> [diakses 3 Mei 2011]
- Wahyuningsih AS. 2004. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Pada siswa Kelas II SMU Lab School Jakarta Timur (*Skripsi*). Jakarta: Universitas Persada Indonesia Y. A. I
- Wulandari LH. 2005. Prestasi belajar ditinjau dari persepsi siswa terhadap iklim kelas pada siswa yang mengikuti program percepatan belajar. *Psikologia* 1(1):19-27

Yusuf LNS . 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Rosda Karya



# Lampiran



## Lampiran 1.

## KISI-KISI ANGKET

## PERSEPSI SISWA KELAS XII SMA NEGERI TERHADAP LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR DI KOTA SEMARANG

No	Variabel	Aspek	Pernyataan	Nomor item
A	Tenaga pengajar	a. Kualitas	Tenaga pengajar (tentor) dilembaga bimbingan belajar berkualitas dan berkompeten/menguasai materi	1
		b. Kedisiplinan	Tenaga pengajar (tentor) selalu tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri bimbingan belajar	2
		c. Arahan jawaban	Tenaga pengajar (tentor) dapat mengarahkan saya dalam menyelesaikan soal-soal dengan tepat	3
		d. Hubungan dengan siswa	Tenaga pengajar (tentor) di lembaga bimbingan belajar akrab dengan saya sehingga saya banyak bertanya dan menyelesaikan kesulitan belajar saya kepadanya.	4
		e. Keramahan	Tenaga pengajar (tentor) selalu bersikap ramah kepada saya	5
B	Fasilitas	f. Kenyamanan	Sarana dan prasarana yang tersedia di lembaga bimbingan belajar membuat saya nyaman sehingga semakin mudah belajar	6
		g. Kualitas	Sarana dan prasarana yang tersedia dalam kondisi baik/tidak rusak	7
		h. Jumlah	Jumlah sarana dan prasarana misalnya ruangan dan kursi di lembaga bimbingan belajar memadai	8
		i. Pemberian jam tambahan	Lembaga bimbingan belajar memberikan jam tambahan diluar jadwal yang ditetapkan	9
C	Media pembelajaran	j. Kemutakhiran	Pembelajaran biologi di lembaga bimbingan belajar menggunakan media yang memanfaatkan perangkat IT ( <i>Information Technology</i> )	10
		k. Penampilan media	Kegiatan bimbingan belajar biologi di lembaga bimbingan belajar menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan	11

D	Materi pembelajaran	l. Kelengkapan materi	Materi yang diajarkan di lembaga bimbingan belajar sama dengan materi yang diajarkan di sekolah	12
		m. Bentuk materi	Materi yang diajarkan merupakan materi pengayaan sehingga memperkaya pengetahuan saya	13
E	Metode pembelajaran	n. Inovasi	Kegiatan bimbingan belajar biologi di lembaga bimbingan belajar menggunakan metode belajar yang menyenangkan/menghibur (Bioedutainment)	14
		o. Keterlibatan siswa	Kegiatan bimbingan belajar biologi di lembaga bimbingan belajar memotivasi saya untuk aktif belajar	15
		p. Pemanfaatan lingkungan	Kegiatan bimbingan belajar biologi di lembaga bimbingan belajar mengaitkan alam sekitar dengan materi yang diajarkan	16
		q. Pemecahan masalah aktual	Kegiatan bimbingan belajar biologi di lembaga bimbingan belajar mengajarkan saya untuk menyelesaikan masalah biologi yang aktual	17
F	Program evaluasi	r. Waktu evaluasi	Lembaga bimbingan belajar mengadakan evaluasi secara berkala untuk mengetahui kemajuan belajar saya	18
		s. Alat evaluasi	Soal-soal yang digunakan pada latihan soal berupa soal yang bermutu tinggi sehingga membantu saya ketika mengerjakan soal tes	19
		t. Hasil evaluasi	Lembaga bimbingan belajar selalu melaporkan hasil evaluasi belajar saya saat saya belajar di lembaga bimbingan belajar	20
G	Waktu pelaksanaan	u. Keefektifan	Waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar biologi di lembaga bimbingan belajar sesuai dengan jadwal	21
H	Biaya pelaksanaan	v. Tingkat kemahalan	Biaya untuk mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar tergolong mahal ( $>1500000$ /paket: mahal, $\leq 1500000$ /paket: murah)	22
		w. Keringanan biaya	Lembaga bimbingan belajar memberikan keringanan biaya kepada saya.	23

## Lampiran 2.

**ANALISIS DATA PERSEPSI SISWA KELAS XII SMA NEGERI  
TERHADAP LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR DI KOTA SEMARANG**

Lembaga Bimbingan Belajar Ganesha Operation (GO)																								
Sampel ke-	A					B					C		D		E				F			G	H	
	a	b	c	d	e	f	g	h	i		j	k	l	m	n	o	p	q	r	s	t	u	v	w
1	10	10	9	7	9	5	5	6	10		3	1	7	8	10	8	9	8	8	8	8	6	8	7
2	8	9	8	7	8	8	7	10	10		3	4	6	9	9	8	7	7	10	9	9	8	8	7
3	8	10	10	7	9	9	9	10	10		4	4	6	8	7	7	8	6	9	8	9	10	7	5
4	8	10	10	7	8	9	8	9	9		4	4	6	8	6	8	6	6	8	9	8	9	7	7
5	7	7	8	6	7	7	7	8	7		5	5	6	6	6	7	9	9	9	9	10	9	7	7
6	9	9	9	7	9	9	10	10	10		1	2	7	9	10	10	8	7	8	8	9	9	8	6
7	7	6	8	7	5	8	9	8	9		1	5	6	7	6	7	7	8	6	7	8	8	8	1
8	9	9	9	8	9	8	8	8	9		5	3	8	9	8	9	8	7	7	8	10	8	8	7
9	9	8	8	7	10	9	8	8	9		3	3	10	8	8	8	8	8	8	9	8	8	7	7
10	7	7	8	9	7	8	8	8	5		1	5	6	6	5	6	5	8	6	8	8	5	8	7
11	8	8	6	8	7	5	5	6	6		1	1	5	7	6	6	5	8	8	5	7	8	10	1
12	10	8	9	7	8	10	10	8	10		3	4	4	7	6	8	7	6	6	7	6	8	8	8
13	8	9	9	6	8	6	8	7	8		5	4	6	5	8	5	7	8	5	6	7	8	10	8
14	7	9	6	5	7	6	8	7	5		5	2	6	6	7	8	8	8	6	7	6	6	10	1
15	9	9	9	10	10	9	8	9	9		2	4	10	9	10	10	6	9	9	8	8	4	6	8
16	6	8	8	8	7	8	9	9	8		3	5	8	8	8	8	8	9	9	9	9	7	9	9
17	9	10	7	8	10	7	7	8	10		1	3	9	8	10	7	6	7	7	9	8	9	10	1
18	8	8	8	6	8	7	6	6	8		6	5	8	6	5	5	6	7	10	8	9	7	8	6
19	7	8	7	8	8	6	7	9	8		1	3	9	7	9	6	5	7	7	7	8	9	6	7
20	9	8	9	9	10	6	8	8	9		1	4	9	8	9	6	7	5	7	7	8	9	8	9
21	8	8	9	8	7	7	8	7	8		3	4	6	8	8	7	8	9	10	8	8	7	8	8
23	8	6	9	9	8	6	6	6	6		2	2	8	8	7	7	6	7	7	8	7	8	4	4
24	7	8	7	8	7	6	7	8	5		4	1	9	6	7	7	7	8	8	8	8	8	8	4
25	8	6	8	9	7	7	6	8	7		4	1	7	8	7	6	8	7	9	7	10	7	8	6
26	7	10	8	8	8	8	8	6	9		5	5	7	7	8	8	8	7	9	8	9	8	8	8
27	9	9	8	8	8	8	8	8	8		4	1	8	7	8	8	8	8	8	9	9	9	8	7
28	8	8	9	8	8	7	8	8	9		5	3	9	8	7	7	7	7	8	8	8	8	8	6
29	8	7	7	6	8	8	7	8	6		4	2	9	7	7	8	7	8	8	9	7	8	9	8
30	9	9	9	9	9	9	9	9	9		5	2	9	9	6	9	6	7	8	9	9	8	10	9
31	7	7	7	8	8	7	7	7	7		3	4	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
32	8	10	9	8	8	8	8	9	10		1	4	10	8	7	8	5	7	7	9	10	10	9	8
33	8	8	8	8	8	7	7	7	9		1	3	8	8	8	7	6	5	7	8	10	8	8	8
34	9	8	9	7	8	6	6	6	7		3	4	7	8	6	8	7	8	9	9	9	9	8	6

Sampel ke-	A					B				C		D		E				F			G	H	
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q	r	s	t	u	v	w
35	8	9	10	7	10	10	9	10	10	5	5	9	9	8	9	7	8	9	10	10	9	8	5
36	8	8	8	8	8	7	7	8	8	6	4	8	8	7	8	7	8	8	8	8	7	8	8
37	9	8	8	10	9	8	8	8	10	4	2	8	8	8	9	7	9	9	10	9	9	7	8
38	8	8	9	7	8	7	7	7	8	1	1	8	5	5	6	8	9	8	8	8	9	8	8
39	9	9	8	7	9	9	9	8	7	5	4	8	8	8	8	8	8	8	8	7	8	7	5
40	9	8	8	9	7	9	9	7	8	3	2	9	9	7	8	6	8	9	10	9	7	7	8
41	9	9	9	9	9	8	6	7	6	4	3	6	6	7	5	8	7	9	5	8	5	10	6
42	7	9	8	8	6	7	9	9	9	5	2	8	8	7	7	8	6	7	7	8	10	9	1
43	9	10	7	8	9	8	7	7	7	2	3	10	9	8	7	8	6	9	9	8	9	9	7
44	10	8	8	9	9	10	8	8	7	2	3	10	8	9	6	9	6	8	9	8	8	9	7
45	9	10	9	8	8	9	9	9	7	3	3	10	9	7	7	7	6	9	9	9	9	10	6
46	9	8	8	7	9	9	9	8	8	2	4	10	9	6	9	7	7	9	9	9	8	9	8
47	9	8	8	8	8	8	8	8	7	2	3	9	8	6	7	7	8	9	8	8	8	10	8
48	8	8	8	9	9	9	10	9	9	3	4	10	10	6	9	8	6	9	8	9	8	10	4
49	9	9	9	8	7	8	9	8	8	3	2	9	9	7	8	8	9	9	8	9	9	10	8
50	8	9	9	8	8	8	9	9	8	1	4	9	8	8	8	6	7	10	9	8	8	10	8
51	9	8	9	8	8	8	8	8	8	2	2	10	10	8	6	6	8	10	9	9	9	10	7
52	9	9	8	7	7	8	8	8	7	2	3	8	8	8	7	6	9	9	8	8	8	9	7
53	9	9	8	8	8	8	9	9	9	3	4	10	9	9	8	6	7	10	9	8	8	10	9
54	8	9	8	9	9	9	8	8	8	3	2	9	8	6	9	9	7	10	8	9	8	10	7
55	9	9	8	7	9	9	9	8	9	1	4	10	6	6	8	10	6	10	8	10	7	7	7
56	7	10	7	5	8	7	7	6	7	1	5	10	6	6	6	7	6	6	8	8	9	10	1
57	9	9	6	7	8	9	9	9	9	4	5	6	10	8	9	9	8	10	8	9	6	6	6
58	9	10	8	9	9	9	8	7	7	4	3	6	7	10	7	9	7	9	8	9	8	7	7
59	6	7	8	7	8	6	6	8	9	5	5	7	8	9	10	8	9	10	8	7	8	10	2
60	8	10	8	9	6	9	9	7	6	1	5	8	8	7	7	9	8	9	9	10	9	8	8
61	7	9	7	8	9	8	8	8	9	1	4	7	7	8	8	8	6	9	8	9	8	9	5
62	6	10	7	6	8	6	6	7	10	1	4	10	5	8	5	6	8	10	6	6	6	7	6
63	8	9	9	6	9	8	7	8	9	5	5	6	7	9	8	7	7	10	8	10	8	10	6
64	8	8	8	8	8	8	7	7	8	5	5	8	6	8	8	7	5	8	8	8	8	10	8
65	7	6	6	9	10	8	9	8	10	6	1	8	7	7	5	8	6	8	5	9	7	6	8
66	9	8	6	10	7	9	9	9	9	1	1	10	9	8	9	9	9	8	9	8	9	10	2
67	8	9	7	7	8	8	9	9	9	4	3	8	6	8	8	6	6	9	8	9	7	9	7
68	9	10	8	8	8	10	9	9	9	5	5	6	9	9	7	7	9	10	10	10	10	10	9
69	8	9	7	8	5	8	8	7	9	3	4	7	9	9	8	6	8	9	8	8	7	9	5
70	8	8	7	7	6	7	8	8	9	3	3	8	8	8	4	6	7	6	7	8	5	9	1
71	6	8	7	6	8	7	8	6	8	1	1	8	8	7	8	6	6	8	8	6	7	10	8
72	9	9	8	8	8	10	9	10	7	5	3	8	9	7	7	6	6	9	6	8	10	10	7



Sampel ke-	A					B				C		D		E				F			G	H	
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q	r	s	t	u	v	w
73	6	5	6	8	7	6	7	6	5	4	4	6	5	6	6	6	6	7	6	6	6	7	6
74	9	10	9	9	10	10	10	10	10	1	5	6	7	10	10	7	5	10	10	10	10	10	5
75	8	9	7	7	8	7	8	7	8	5	5	7	6	7	6	6	6	8	7	8	7	7	6
76	8	8	8	7	8	8	9	9	9	1	1	9	6	8	6	7	8	9	9	9	9	10	10
77	6	7	5	8	7	8	9	8	9	1	1	8	6	6	6	7	8	8	7	8	4	10	10
78	8	9	9	9	8	8	8	5	5	3	6	7	8	8	6	6	6	9	9	8	9	6	3
79	10	10	10	8	9	6	7	8	7	5	3	7	8	8	7	8	8	9	9	9	8	10	1
80	8	7	5	7	7	5	10	5	10	1	1	10	8	10	10	8	10	10	10	10	10	10	1
81	6	5	5	6	8	9	8	9	7	2	2	7	7	5	6	6	6	7	7	7	7	10	7
82	8	8	7	6	7	7	7	7	7	1	1	10	6	8	7	8	6	7	7	8	10	10	1
83	9	8	7	6	8	9	9	7	7	1	2	9	7	6	7	7	7	9	8	9	8	10	2
84	9	8	9	9	9	5	6	6	9	1	1	7	6	7	5	9	6	8	4	6	8	10	6
85	9	10	9	9	9	8	8	7	8	3	2	9	9	6	8	9	7	9	9	8	8	9	7
86	10	9	8	8	9	9	8	9	9	3	4	10	8	6	7	9	7	9	8	9	8	10	8
87	8	9	8	7	8	9	9	8	7	5	4	9	8	6	8	6	7	8	8	9	9	9	9
88	9	9	9	8	9	8	8	8	9	4	4	8	9	9	8	6	8	8	8	9	8	9	9
89	10	10	10	8	9	9	10	9	8	2	3	10	8	6	7	7	8	10	10	9	9	8	7
90	9	10	8	9	8	8	8	9	8	2	3	9	8	7	7	7	9	9	9	10	9	10	8
91	9	8	9	8	9	8	9	8	7	2	3	9	8	8	7	7	6	8	9	8	9	9	7
92	10	8	7	9	8	8	8	7	7	1	3	10	9	7	8	8	6	8	9	9	8	10	8
93	8	9	8	9	8	9	10	8	8	2	3	10	9	6	7	7	6	9	10	8	7	9	8
94	8	10	7	8	7	8	8	9	8	5	4	9	5	7	6	9	7	8	5	8	10	9	10
Σ	775	801	751	731	762	739	754	742	763	278	300	759	718	700	691	677	679	791	759	787	754	815	592
%	82,45	85,21	79,89	77,77	81,1	78,62	80,21	78,94	81,17	29,57	31,91	80,75	76,38	74,47	73,51	72,02	72,23	84,41	80,75	83,72	80,21	86,7	62,97
Σskor 6-10	94	93	91	92	93	91	92	92	91	3	1	93	91	90	87	90	90	93	89	94	89	94	72
Σskor 1-5	0	1	3	2	1	3	2	2	3	91	93	1	3	4	7	4	4	1	5	0	5	0	22

Lembaga Bimbingan Belajar Exains																							
Sampel ke-	A					B				C		D		E				F			G	H	
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q	r	s	t	u	v	w
1	8	6	8	5	10	7	6	9	9	1	3	6	8	6	7	6	7	8	6	8	6	6	10
2	8	9	8	8	8	8	6	6	9	1	3	8	7	7	6	9	7	8	8	7	9	10	8
3	8	9	8	6	9	8	7	8	10	1	6	10	7	7	8	7	7	9	8	8	7	6	3
4	8	6	8	8	8	7	7	7	9	2	2	10	6	7	6	6	8	9	8	6	9	8	8
5	5	5	5	6	6	9	6	7	10	1	5	10	5	8	6	5	6	10	6	6	7	6	3
6	8	7	9	5	7	7	8	5	5	4	5	10	8	8	7	4	5	8	8	7	5	7	8
7	9	9	8	8	8	6	6	7	8	2	7	8	7	7	6	4	7	7	7	6	7	8	5

Sampel ke-	A					B				C		D		E				F			G	H	
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q	r	s	t	u	v	w
8	7	8	8	6	8	7	7	7	8	1	3	10	9	7	6	8	8	7	9	7	10	6	7
9	7	9	8	6	9	7	7	9	10	1	1	7	7	7	5	6	6	10	6	8	10	6	9
10	7	7	4	6	8	8	6	7	6	1	3	10	7	6	4	6	6	7	8	9	9	8	8
11	8	8	8	8	8	8	8	8	8	3	5	8	9	8	8	7	7	8	8	10	8	7	8
12	7	8	8	7	9	8	7	7	8	1	7	10	8	8	6	7	8	10	9	6	10	8	8
13	8	8	7	7	8	7	6	6	8	3	3	10	8	8	9	7	7	7	9	7	10	6	6
14	9	9	9	8	9	6	6	7	8	5	5	6	9	6	6	8	8	7	9	9	7	9	8
15	10	7	8	9	10	6	7	10	10	4	4	8	6	6	8	7	6	6	5	7	10	7	7
16	8	7	5	10	10	9	8	8	10	5	4	8	8	9	9	7	8	6	8	7	9	6	6
17	9	8	9	9	9	8	6	8	8	2	2	10	7	6	7	8	6	8	8	8	5	8	6
18	8	9	9	7	9	6	7	7	8	1	4	7	7	5	7	8	7	9	7	9	7	8	6
19	7	8	8	8	9	9	5	6	8	1	1	7	9	7	6	8	7	9	7	6	6	6	8
20	6	9	9	6	8	10	8	8	9	1	4	10	7	6	6	8	6	8	8	6	10	8	8
21	6	9	6	7	6	6	8	8	7	1	1	10	5	6	8	6	7	6	7	6	7	5	7
Σ	161	165	160	150	176	157	142	155	176	42	78	183	154	143	142	143	144	167	159	153	168	149	147
%	76,67	78,57	76,19	71,43	83,8	74,76	67,62	73,81	83,81	20	37,14	87,14	73,33	68,1	67,61	68,1	68,57	79,52	75,71	72,85	80	70,95	70
Σskor 6-10	20	20	18	19	21	21	20	20	20	0	1	21	19	20	19	18	20	21	20	21	19	20	18
Σskor 1-5	1	1	3	2	0	0	1	1	1	21	20	0	2	1	2	3	1	0	1	0	2	1	3

Lembaga Bimbingan Belajar Neutron																							
Sampel ke-	A					B				C		D		E				F			G	H	
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q	r	s	t	u	v	w
1	8	5	9	5	10	10	10	10	10	2	4	7	9	9	9	5	6	9	9	10	8	6	9
2	8	8	7	7	7	7	7	8	5	6	6	8	7	8	9	7	7	6	8	7	5	7	6
3	8	5	9	7	7	7	7	7	8	2	5	8	6	7	8	7	7	5	6	5	5	7	5
4	8	7	8	7	8	6	8	8	8	2	2	9	6	7	8	6	6	6	5	6	6	7	2
5	8	6	8	8	8	8	8	8	8	5	5	9	7	6	6	6	5	5	8	7	6	7	8
6	7	7	8	8	9	8	8	8	9	5	5	4	7	6	7	6	7	6	7	6	8	6	9
7	8	8	4	6	8	5	7	4	9	1	2	6	6	6	6	5	9	7	6	4	5	6	1
8	9	4	10	10	9	9	10	7	10	1	4	8	10	10	8	10	7	8	8	6	9	6	7
9	8	8	7	7	8	8	8	8	8	4	4	9	7	8	8	6	6	6	8	6	8	8	7
10	8	7	8	7	7	7	8	8	8	3	5	7	8	7	7	7	7	8	8	7	8	7	7
11	9	8	8	10	9	8	8	8	10	5	4	9	9	8	7	7	7	8	9	9	8	9	9
12	7	5	8	6	8	7	10	9	8	3	3	10	9	6	8	7	7	7	8	6	7	10	7
13	9	9	7	10	7	8	8	8	8	2	5	8	9	8	8	7	7	9	8	7	8	8	7
14	8	8	9	9	8	8	8	8	7	1	3	10	9	7	8	5	7	9	9	9	8	9	9
15	8	9	8	9	8	9	7	8	7	3	3	10	9	8	7	7	8	9	8	9	8	10	9

Sampel ke-	A					B				C		D		E				F			G	H	
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q	r	s	t	u	v	w
16	10	8	10	7	8	8	8	9	10	4	4	5	9	7	8	10	7	9	9	10	9	6	9
17	9	7	9	5	6	6	6	7	8	3	5	8	6	6	6	6	8	8	6	10	7	7	3
18	6	5	7	7	6	7	7	6	5	4	4	7	5	4	6	7	8	6	6	5	6	7	4
19	10	6	10	9	9	10	10	10	10	3	3	6	8	10	10	7	7	10	10	10	10	7	5
20	7	5	6	5	8	6	10	5	9	4	4	6	9	10	5	7	8	10	6	10	6	10	5
21	9	8	9	8	8	9	9	9	9	1	1	8	8	8	8	8	7	8	8	8	8	8	7
22	9	8	9	9	7	9	10	9	5	2	3	10	9	5	6	6	8	10	9	10	8	10	7
23	10	7	8	9	10	8	9	8	10	1	5	7	9	9	8	7	7	9	8	8	10	10	1
24	9	8	10	9	9	8	8	8	9	1	1	9	6	6	5	7	1	7	6	10	7	8	8
25	10	9	9	10	9	9	9	9	10	5	4	10	9	8	8	8	8	8	9	9	9	8	9
26	8	9	8	6	9	9	9	9	9	5	4	9	8	7	5	6	7	5	8	9	9	8	5
27	8	9	9	8	8	9	7	9	8	2	2	9	9	7	7	6	6	9	10	10	7	9	2
28	8	9	7	7	7	6	7	7	6	1	1	7	6	7	6	7	6	6	6	6	8	10	1
29	9	8	9	7	8	9	9	8	7	4	5	9	9	6	7	7	4	9	9	9	8	9	8
30	9	9	8	9	8	9	7	8	9	5	4	9	9	8	9	8	5	9	9	8	9	9	9
31	9	8	9	9	9	9	10	8	7	2	3	10	8	6	7	6	7	9	10	9	9	10	8
32	9	10	8	10	9	10	8	7	7	2	3	9	9	6	7	7	6	9	8	9	8	9	7
33	6	5	8	9	9	7	7	8	8	4	5	6	7	6	5	6	8	5	8	7	6	7	8
34	8	8	8	8	8	9	9	9	9	4	4	4	8	8	9	8	8	8	8	8	9	6	9
35	8	7	9	7	8	7	8	8	7	4	6	6	7	6	8	7	7	9	8	9	7	9	7
36	9	7	8	8	8	7	7	8	7	2	2	10	8	9	9	7	8	7	8	8	8	8	8
37	9	9	8	8	8	8	9	9	9	5	2	10	9	7	7	7	7	9	9	9	8	7	8
38	9	8	10	7	8	8	9	8	7	4	4	6	10	7	7	8	7	8	9	8	7	10	7
Σ	319	281	314	297	308	302	314	303	308	117	139	302	303	274	277	261	258	295	302	303	290	305	247
%	83,95	73,95	83,63	78,16	81,06	79,45	82,63	79,74	81,06	30,78	36,58	79,47	79,74	72,11	72,89	68,68	67,89	77,63	79,47	79,73	76,32	80,26	65
Σskor 6-10	38	31	37	35	38	38	38	36	35	1	2	35	37	36	34	35	36	35	37	35	35	38	27
Σskor 1-5	0	7	1	3	0	1	0	2	3	37	36	3	1	2	4	3	2	3	1	3	3	0	11

Lembaga Bimbingan Belajar Primagama																							
Sampel ke-	A					B				C		D		E				F			G	H	
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q	r	s	t	u	v	w
1	9	7	9	8	9	9	7	7	9	4	5	7	8	8	8	9	8	8	9	7	8	7	7
2	8	9	9	7	7	7	8	9	9	3	4	6	9	6	7	8	8	8	9	10	10	10	7
3	9	8	8	7	9	7	8	8	7	5	4	9	8	8	7	8	8	9	8	8	9	9	9
4	8	8	8	9	9	8	8	8	5	3	5	8	8	8	8	5	8	5	5	5	6	6	8
5	5	7	7	9	8	6	9	7	6	2	5	6	6	7	7	8	7	7	9	9	8	6	9
6	8	9	9	8	10	9	9	10	9	2	4	9	9	8	6	6	7	10	10	9	9	6	10

Sampel ke-	A					B				C		D		E				F			G	H	
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q	r	s	t	u	v	w
7	6	6	6	6	6	7	7	4	6	1	1	7	6	6	6	5	5	8	6	6	7	9	2
8	7	7	8	9	9	6	6	6	5	1	1	8	1	6	3	5	7	5	5	5	7	10	1
9	8	9	9	9	8	7	9	9	8	5	4	9	8	8	8	6	6	8	8	8	9	9	9
10	9	9	8	7	6	8	8	9	8	4	5	9	8	9	8	7	5	9	9	8	8	9	9
11	8	9	9	7	7	6	9	8	8	5	4	9	9	7	7	7	7	7	9	8	8	9	9
12	9	9	10	8	8	9	9	8	8	5	3	7	9	9	8	8	8	9	9	9	9	9	9
13	8	5	7	8	9	8	8	8	8	3	4	8	8	8	7	8	7	8	7	8	5	5	6
14	8	7	9	9	10	7	9	6	8	5	5	10	7	6	8	6	7	10	8	6	7	3	8
15	9	8	9	9	10	9	10	9	10	4	2	8	9	9	8	8	8	9	9	9	9	4	9
16	9	10	9	10	10	10	10	10	9	5	5	6	9	9	9	9	9	9	9	9	10	5	9
17	7	7	8	8	8	7	8	8	7	3	4	6	7	8	7	9	5	8	8	9	7	7	3
18	7	6	8	8	8	3	3	8	3	3	4	7	8	8	9	8	7	7	9	5	8	8	1
19	9	8	8	8	9	8	8	7	7	2	3	7	8	3	7	8	7	8	7	10	9	10	9
20	10	7	8	7	8	8	8	8	8	3	4	6	7	4	6	7	6	7	8	8	7	9	7
21	8	9	7	8	9	8	9	9	7	6	6	9	9	9	8	7	8	7	9	9	7	10	7
22	9	8	9	8	10	7	9	7	4	3	3	9	9	7	7	7	9	7	8	7	8	9	7
23	9	10	8	7	7	6	9	6	9	4	3	8	8	8	7	9	9	9	9	8	8	9	8
24	8	7	8	7	10	9	9	9	9	6	5	5	9	6	6	9	8	8	7	6	7	7	7
Σ	195	189	198	191	204	179	197	188	177	87	93	183	187	175	172	177	174	190	194	186	190	185	170
%	81,25	78,75	82,5	79,58	85	74,58	82,08	78,33	73,75	36,25	38,75	76,25	77,92	72,92	71,67	73,75	72,5	79,16	80,83	77,5	79,16	77,08	70,83
Σskor 6-10	23	23	24	24	24	23	23	23	21	2	1	23	23	22	23	21	21	22	22	21	24	23	20
Σskor 1-5	1	1	0	0	0	1	1	1	3	22	23	1	1	2	1	3	3	2	2	3	0	1	4

Keterangan :

A : Tenaga Pengajar, B : Fasilitas, C : Media pembelajaran, D : Materi pembelajaran, E : Metode pembelajaran, F : Program evaluasi, G : Waktu Pelaksanaan, H : Biaya Pelaksanaan

a : Kualitas, b : Kedisiplinan, c : Arahan jawaban, d : Hubungan dengan siswa, e : Keramahan, f : Kenyamanan, g : Kualitas fasilitas, h : Jumlah fasilitas, i : Pemberian jam tambahan, j : Kemutakhiran, k : Penampilan media, l : Kelengkapan materi, m : Bentuk materi, n : Inovasi metode, o : Keterlibatan siswa, p : Pemanfaatan lingkungan, q : Pemecahan masalah actual, r : Waktu evaluasi, s : Alat evaluasi, t : Hasil evaluasi, u : Keefektifan, v : Tingkat kemahalan, w : Keringanan biaya

## Lampiran 3.

**HASIL OBSERVASI PERSEPSI SISWA KELAS XII SMA NEGERI  
TERHADAP LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR DI KOTA SEMARANG**

NO	VARIABEL	LBB	HASIL
1	Tenaga pengajar	GO	Tentor lulusan sarjana atau guru. Tentor dapat memberikan pembahasan soal dengan baik, menggunakan rumus The King. Tentor cukup akrab.
		Exains	Tentor merupakan guru, lulusan sarjana atau mahasiswa pada bidang yang sesuai. Adanya pelatihan bagi tentor baru. Tentor dapat memberikan arahan jawaban dengan tepat, terkadang menggunakan strategi yang mudah dimengerti seperti singkatan. Tentor dapat bersikap akrab.
		Neutron	Tentor merupakan guru dari sebuah sekolah. Tentor dapat memberikan pengarahan jawaban dengan baik dan cukup ramah.
		Primagama	Tentor merupakan guru dari sebuah sekolah dan lulusan sarjana. Adanya seleksi untuk menjadi tentor. Tentor dapat memberikan jawaban dengan baik dan cukup akrab.
2	Fasilitas	GO	Berlokasi di ruko dan memiliki 7 ruang kelas dengan ukuran (5X5X3)m. Jumlah siswanya 25-30 siswa tiap kelas. Kelas terasa penuh dan membuat kurang nyaman. Setiap kelas terdapat AC, papan tulis, spidol, penghapus dan kursi siswa. Terdapat mushola. Bagi siswa yang mengambil program khusus disediakan air minum dan makanan kecil. Adanya layanan jam tambahan sesuai dengan tentor yang piket.
		Exains	Memiliki gedung sendiri dengan 3 ruang kelas yang berukuran (5X4X3)m. Jumlah siswa maksimal 20 siswa tiap kelas. Setiap kelas terdapat AC, kias angin, papan tulis, spidol, penghapus dan kursi siswa. Terdapat mushola dan tempat parkir siswa tersendiri. Disediakan air minum bagi siswa. Memiliki ruang tentor sendiri. Adanya layanan jam tambahan pada tentor yang bersangkutan.
		Neutron	Memiliki gedung sendiri dengan 6 ruang kelas yang berukuran (5X4X3)m. Jumlah siswanya 25-30 siswa tiap kelas. Kelas terasa penuh dan membuat kurang nyaman. Setiap kelas terdapat AC, papan tulis, spidol, penghapus dan kursi siswa. Terdapat mushola dan area hot spot. Disediakan air minum untuk siswa. Adanya layanan jam tambahan.

		Primagama	Berlokasi di ruko dengan 3 kelas yang berukuran (5X4X3)m. Jumlah siswa maksimal 25 siswa tiap kelas. Kelas terasa penuh dan membuat kurang nyaman. Setiap kelas terdapat AC, kias angin, papan tulis, spidol, penghapus dan kursi siswa. Terdapat mushola. Disediakan komputer bagi siswa yang ingin mengakses internet. Terdapat kantin kecil. Adanya layanan jam tambahan.
3	Media pembelajaran	GO	Media pembelajaran tidak menarik. Pembelajaran menurut modul yang sediakan. Diutamakan pada pembahasan soal.
		Exains	Media pembelajaran tidak menarik. Pembelajaran menurut modul yang sediakan. Diutamakan pada pembahasan soal.
		Neutron	Media pembelajaran tidak menarik. Pembelajaran menurut modul yang sediakan. Diutamakan pada pembahasan soal.
		Primagama	Media pembelajaran tidak menarik. Pembelajaran menurut modul yang sediakan. Diutamakan pada pembahasan soal.
4	Materi pembelajaran	GO	Materi sesuai dengan materi sekolah. Difokuskan pada latihan soal untuk menghadapi ujian nasional. Disela-sela pembahasan diberikan materi pengayaan.
		Exains	Materi sesuai dengan materi sekolah. Diutamakan pada materi ujian nasional. Modul berisi ringkasan tetapi lengkap beserta materi pengayaan.
		Neutron	Materi sesuai dengan materi sekolah. Lebih difokuskan pada materi ujian nasional. Modul berisi ringkasan dengan latihan soal.
		Primagama	Materi sesuai dengan materi sekolah. Difokuskan pada materi ujian nasional.
5	Metode pembelajaran	GO	Pembelajaran berlangsung ceramah. Namun, berlangsung santai dan diselingi dengan bercanda sehingga tidak bosan. Terkadang ada tanya jawab dan membahas fenomena yang sedang terjadi.
		Exains	Pembelajaran berlangsung ceramah dan terkadang adanya diskusi singkat antar siswa. Tentor dapat memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan sekitar siswa. Terkadang siswa diminta untuk maju kedepan kelas mengerjakan soal.
		Neutron	Pembelajaran berlangsung ceramah. Lebih diutamakan pada pembahasan soal. Adanya tanya jawab. Tentor dapat mencontohkan keadaan lingkungan dengan materi.

		Primagama	Pembelajaran berlangsung ceramah. Lebih diutamakan pada pembahasan soal. Adanya tanya jawab.
6	Program evaluasi	GO	Sering dilakukan try out, hampir tiap bulan. Soal-soal yang digunakan cukup sulit. Hasilnya dilaporkan pada orang tua semacam rapor dan ditempel pada papan pengumuman.
		Exains	Try out dilakukan ketika akan menghadapi tes di sekolah. Sehari sebelum tes. Soal yang digunakan cukup sulit dan berdasar standar ujian nasional. Hasilnya di tempel di papan pengumuman dan lewat sms kepada orang tua.
		Neutron	Try out dilakukan pada jangka waktu tertentu. Hasilnya ditempel dipapan pengumuman. Soal yang digunakan cukup sulit.
		Primagama	Try out dilakukan hampir sebulan sekali. Hasilnya ditempel dipapan pengumuman. Soal-soal yang digunakan cukup sulit dan bervariasi.
7	Waktu pelaksanaan	GO	Bimbingan belajar dilakukan sepulang sekolah, pada hari tertentu. Adanya pengaturan jadwal yang bergiliran sehingga tidak setiap minggu dapat memperoleh pelajaran biologi. Adanya bel pengingat, sehingga tentor dapat memulai dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu.
		Exains	Bimbingan belajar dilakukan sepulang sekolah. Jadwal diatur sehingga setiap minggu memperoleh pelajaran biologi. Adanya bel pengingat, sehingga tentor dapat memulai dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu.
		Neutron	Bimbingan belajar dilakukan sepulang sekolah, pada hari tertentu. Adanya pengaturan jadwal yang bergiliran sehingga tidak setiap minggu dapat memperoleh pelajaran biologi. Adanya bel pengingat, sehingga tentor dapat memulai dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu.
		Primagama	Bimbingan belajar dilakukan sepulang sekolah, pada hari tertentu. Adanya pengaturan jadwal yang bergiliran sehingga tidak setiap minggu dapat memperoleh pelajaran biologi. Adanya bel pengingat, sehingga tentor dapat memulai dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu.
8	Biaya pelaksanaan	GO	Biaya bimbingan sekitar 2 juta sampai 6 juta, tergantung dengan program yang diambil.

			Semakin besar biaya, semakin intensif bimbingan belajar yang diberikan. Adanya diskon bagi siswa lama dan siswa berprestasi.
		Exains	Biaya bimbingan sekitar 1,5 juta sampai 2 juta. Adanya angsuran, diskon jika dibayar lunas, diskon untuk siswa kurang mampu dan siswa yang prestasi.
		Neutron	Biaya bimbingan sekitar 2 juta. Adanya angsuran dan diskon.
		Primagama	Biaya bimbingan sekitar 2 juta-2,5juta. Adanya angsuran dan diskon untuk siswa berprestasi.

\*Sumber : LBB GO, Exains, Neutron, Primagama dan siswa selain siswa sampel yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar tersebut.





Lampiran 4.

## DATA LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR DI KOTA SEMARANG

No	Nama LBB*	Alamat	Nomor Telpon	Kategori**
1	Ganesha Operation	Jl. Veteran No.65	8314669	Ternama
	Ganesha Operation	Rukan Pemuda Mas Jl. Pemuda No.150 Blok A Kav B-6	3561755	Ternama
	Ganesha Operation	Rukan Pemuda Mas Jl. Pemuda No.150 Blok A Kav B-9	3561758	Ternama
	Ganesha Operation	Jl. Lamper Tengah Ruko B-3	6733778	Ternama
	Ganesha Operation	Jl. Majapahit No.15-A	7076680	Ternama
	Ganesha Operation	Jl. Sukun Raya No.55	7461458	Ternama
	Ganesha Operation	Jl. Jendral Sudirman No.322 Siliwangi Square Kav 5-A	76632624	Ternama
2	Neutron Yogyakarta	Jl. Kopol Maksu 295	8313198	Ternama
	Neutron Yogyakarta	Jl. Pamularsih 95	7606478	Ternama
	Neutron Yogyakarta	Jl. Banyumanik Raya 4	7474430	Ternama
	Neutron Yogyakarta	Jl. Imam Bonjol No.165	3541660	Ternama
3	GMS Privat	Jl. Seteran Serut 18 A (Moh Suyudi)	3569757	Kurang ternama
	GMS Privat	Jl. Dinar Elek A8 No.1 Meteseh Tembalang	70428471	Kurang ternama
4	Sugema College	Jl. Kelud Raya 24 Sampangan	8449963	Ternama
	Sugema College	Jl. Kanfer Raya Q5 Banyumanik	33045120	Ternama
	Sugema College	Jl. Panembahan Senopati 213	7607793	Ternama
5	Exains	Jl. Imam Bonjol No.187	3510750	Ternama
6	IPIEMS	Jl. Menteri Supeno No.11A	8418629	Ternama
	IPIEMS	Jl. Majapahit No. 101	6732111	Ternama
	IPIEMS	Jl. Jati Raya Blok G No.1 Banyumanik	7473719	Ternama
	IPIEMS	Jl. Parang Kusumo Raya No.34 Tlogosari	6719362	Ternama
	IPIEMS	Ruko Ngaliyan Tirta Indah No.2	7601248	Ternama
7	Dipo Solution	Jl. Karangrejo No. 133 Jatingaleh	8440904	Kurang ternama
	Dipo Solution	Jl. Bridgen Sudiarto No.443	70046001	Kurang ternama

8	Primagama	Jl. Hasanudin G-5B	3546806	Ternama
	Primagama	Jl. Pucang Gading Raya No.43	76743665	Ternama
	Primagama	Jl. Mayjend Sutoyo 17	8317809	Ternama
	Primagama	Jl. Teuku Umar 31	8310158	Ternama
	Primagama	Jl. Majapahit	6715996	Ternama
	Primagama	Jl.Jati Raya H-3 Banyumanik	7462974	Ternama
	Primagama	Jl.Tlogosari Raya 11 No.46 B	70701231	Ternama
	Primagama	Perum BPI A-9	7602583	Ternama
	Primagama	Jl. Majapahit 476	70150080	Ternama
	Primagama	Jl. Fatmawati 1B	70317757	Ternama
9	SSC Intersolusi	Jl. Abimanyu 21 Indrapasta	3548105	Ternama
10	Genesis Education	Jl. Dewi Sartika Timur V/2		Kurang ternama
11	Primadipa	Jl.Ngesrep Timur IV No.24 Banyumanik		Kurang ternama
12	Smart Molssem	Jl. Damar Raya No.B 282		Kurang ternama
13	Mondual education	Jl. Candi golf boulevard No. 2		Kurang ternama
14	Mediagama Nusantara	Jl. Kaligarang No.20		Kurang ternama
15	Vision College	Jl. Karang Rejo No.15		Kurang ternama
16	Smart & fun Home	Jl. Erlangga Barat V/5		Kurang ternama
17	LP3I Course Center	Jl.Karanganyar 29E		Kurang ternama

\*Sumber: Dinas Pendidikan Kota Semarang 2011

\*\*Kategori tersebut berdasarkan adanya visi dan misi lembaga bimbingan belajar yang jelas, fasilitas memadai dan mendukung pelaksanaan bimbingan belajar, tenaga pengajar berkualitas tinggi, keteraturan jadwal dan siswa-siswanya lulus ujian nasional dengan nilai yang tinggi serta banyak yang lolos ke perguruan tinggi papan atas.

Lampiran 5.

**DATA SMA NEGERI DI KOTA SEMARANG**

No	Nama SMA	Alamat	No Telp	Kategori
1	SMA Negeri 01 Semarang	Jl. TM Menteri Supeno No.1	8311530	Sangat Favorit
2	SMA Negeri 02 Semarang	Jl. Sendangguwo Baru 1	6715994	Sangat Favorit
3	SMA Negeri 03 Semarang	Jl. Pemuda No. 149	3544287	Sangat Favorit
4	SMA Negeri 04 Semarang	Jl. Karangrejo Raya 12-A	7471540	Favorit
5	SMA Negeri 05 Semarang	Jl. Pemuda No. 143	3544295	Favorit
6	SMA Negeri 06 Semarang	Jl. Ronggolawe	7605578	Favorit
7	SMA Negeri 07 Semarang	Jl. Untung Suropati	7605977	Kurang Favorit
8	SMA Negeri 08 Semarang	Jl. Raya Tugu	8664553	Kurang Favorit
9	SMA Negeri 09 Semarang	Jl. Cemara Raya	7472812	Favorit
10	SMA Negeri 10 Semarang	Jl. Kapas Utara Raya	6594078	Kurang Favorit
11	SMA Negeri 11 Semarang	Ds. Lamper Tengah	8413670	Favorit
12	SMA Negeri 12 Semarang	Jl. Raya Gunungpati	6932224-6932260	Kurang Favorit
13	SMA Negeri 13 Semarang	Ds. Rowosemanding	7711024	Kurang Favorit
14	SMA Negeri 14 Semarang	Jl. Kokroso	3513404	Kurang Favorit
15	SMA Negeri 15 Semarang	Jl. Kedungmundu Raya No. 34	6719871	Kurang Favorit
16	SMA Negeri 16 Semarang	Jl. Ngadirgo Tengah	70716116	Kurang Favorit

\*Sumber: Dinas Pendidikan Kota Semarang 2011

Lampiran 6.

### FOTO PENGAMBILAN DATA PENELITIAN



Pengambilan Data di SMA Negeri 5 Semarang



Pengambilan Data di SMA Negeri 3 Semarang



Pengisian angket oleh siswa SMA Negeri 5 Semarang



Pengisian angket oleh siswa SMA Negeri 3 Semarang



Siswa yang mengisi angket



Siswa yang mengisi angket

